



**PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM
MEMBANGUN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
PADA PESERTA DIDIK SD NEGERI 05 BEJI
KECAMATAN TAMAN KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Muhammad Iqbal Alamsyah
1401416370**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**



**PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM
MEMBANGUN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
PADA PESERTA DIDIK SD NEGERI 05 BEJI
KECAMATAN TAMAN KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Muhammad Iqbal Alamsyah
1401416370**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik SD Negeri 05 Beji Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang”, karya

nama : Muhammad Iqbal Alamsyah

NIM : 1401416370

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

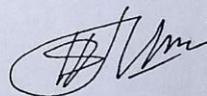
Tegal, 21 Juni 2020

Mengetahui,
Koordprodi PGSD Tegal,



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, likely belonging to Dra. Marjuni, M. Pd.

Dra. Marjuni, M. Pd.
NIP 19590110 198803 2 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik SD Negeri 05 Beji Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang” karya,

nama : Muhammad Iqbal Alamsyah

NIM : 1401416370

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Rabu, tanggal 2 September 2020.

Semarang, 2 September 2020

Panitia Ujian



Dr. Edy Purwanto, M. Si.
NIP 196304211987031001

Penguji I,

Dra. Umi Setijowati, M. Pd.
NIP 19570115 198403 2 001

Sekretaris,

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

Penguji II,

Dra. Sri Ismi Rahayu, M. Pd.
NIP 19560414 198503 2 001

Penguji III,

Dra. Marjuni, M. Pd
NIP 19590110 198803 2 001

**SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Iqbal Alamsyah

NIM : 1401416370

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar menyatakan bahwa skripsi berjudul “Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik SD Negeri 05 Beji Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang”.

Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

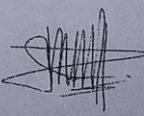
Atas pernyataan ini **Saya secara pribadi** siap menanggung risiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Tegal, 21 Juni 2020

Diketahui oleh,
Koordprodi PGSD Tegal

Pembuat Pernyataan,


Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP. 19630721 198803 1 001


Muhammad Iqbal Alamsyah
NIM 1401416370

v

PERNYATAAN KEASLIAN

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Iqbal Alamsyah

NIM : 1401416370

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu
Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Judul : Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter
Peduli Lingkungan pada Peserta Didik SDN 05 Beji Kecamatan
Taman Kabupaten Pemalang

menyatakan bahwa yang tertulis di skripsi ini benar-benar karya saya sendiri,
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau
dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 2 September 2020

Penulis



Muhammad Iqbal Alamsyah
NIM 1401416370

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Jagalah kelestarian lingkungan untuk generasi berikutnya (Sri Hayati).
2. Jangan membuang sampah di jalan karena kita telah menghabiskan banyak uang untuk membuat sampah diseluruh dunia (Purwoko).
3. Selamatkan lingkungan mulai dari tindakan anda sendiri.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya, Bapak Agus Suwarso dan Ibu Siti Komariyah.
2. Adikku Muhammad Fadliyansah.
3. Keluarga besar bapak H. Asikin dan kerabat.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik SDN 05 Beji Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

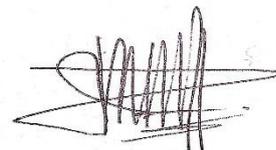
1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Edy Purwanto, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi izin menempuh Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Koordprodi PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian di Universitas Negeri Semarang.
5. Dra. Marjuni, M.Pd., pembimbing dan penguji yang telah bersedia membimbing, mengarahkan, memotivasi, menyarankan, sabar. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.
6. Dr. Umi Setijowati, M.Pd., penguji yang telah memberi masukan dan saran untuk kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
7. Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd., penguji yang telah memberi masukan dan saran untuk kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
8. Dosen Jurusan PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membekali peneliti dengan banyak pengetahuan.

9. Tenaga Pendidik dan Karyawan PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu menyiapkan administrasi selama perkuliahan.
10. Siti Nurhasanah S.Pd., M.Pd Kepala SDN 05 Beji Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang yang telah memberikan izin penelitian.
11. Pendidik, Peserta didik dan Orang tua peserta didik SDN 05 Beji Taman yang telah membantu dalam penelitian.
12. Teman-teman dan Sahabat terimakasih untuk Iga Banana, Naprita, Rizky Amey, Madewi, Iin, Sakinah, Ulfa, Khusnul memberi semangat, pengetahuan dan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala, berkah dan rahmat dari Allah SWT.

Tegal, 21 Juni 2020

Penulis,



Muhammad Iqbal Alamsyah
NIM 1401416370

ABSTRAK

Alamsyah, M. Iqbal. 2020. *Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik SDN 05 Beji Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*. Sarjana Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dra. Marjuni, M. Pd. 245.

Kata kunci: Adiwiyata. Pendukung. Hambatan. Karakter Peduli Lingkungan.

Kerusakan alam yang terjadi di Indonesia membuat pendidikan lingkungan hidup sangat penting untuk meningkatkan kepedulian generasi muda pada lingkungan hidup. Salah satu program penguatan pendidikan yang dilakukan saat ini adalah program Adiwiyata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Adiwiyata di SDN 05 Beji, menganalisis faktor pendukung dan hambatan yang muncul, mendeskripsikan hasil yang terjadi terkait dengan pelaksanaan program Adiwiyata dalam membangun karakter peduli lingkungan pada peserta didik SDN 05 Beji Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan program Adiwiyata di SDN 05 Beji sudah sesuai dengan standar komponen sekolah Adiwiyata meliputi kebijakan sekolah dengan adanya visi misi dan tujuan sekolah yang mewujudkan sekolah berbudaya dan peduli lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan menggunakan kurikulum 2013 dengan menambahkan materi tentang lingkungan kedalam RPP, kegiatan partisipatif bentuk kerjasama sekolah terhadap pihak luar dengan mengadakan pelatihan/seminar dan sarana pendukung Adiwiyata seperti *green house*, kantin sehat, tanaman obat; (2) Terdapat faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan program Adiwiyata SDN 05 Beji; (3) Hasil pelaksanaan program Adiwiyata di SDN 05 membuat peserta didik mempunyai karakter peduli terhadap lingkungan seperti merawat tanaman, membuat komposter, menghemat energi dan air, membersihkan kelas dan halaman sekolah, mencuci tangan dengan sabun, membuat kerajinan dari barang bekas dan menerapkan pola hidup sehat baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan keluarga.

Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan program Adiwiyata. Program Adiwiyata dilaksanakan guna mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Hal-hal yang perlu dilakukan yaitu hendaknya pihak sekolah secara konsisten mengadakan kegiatan-kegiatan bertema lingkungan dengan inovasi-inovasi baru kepada peserta didik dan mengoptimalkan sarana prasarana yang dimiliki sekolah dalam menunjang program Adiwiyata.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN PENGESAHAN REFERENSI DAN SITASI...	iv
PERNYATAAN KEASLIHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB	
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teoretis	13
2.2 Kajian Empiris	37
2.3 Kerangka Berpikir	52
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	55
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	56

3.3	Prosedur Penelitian	57
3.4	Data dan Sumber Data	59
3.5	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	62
3.6	Teknik Keabsahan Data	64
3.7	Teknik Analisis Data.....	67
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Hasil Penelitian.....	73
4.2	Pembahasan	90
4.3	Implikasi Penelitian	106
V.	PENUTUP	
5.1	Simpulan.....	109
5.2	Saran.....	111
	DAFTAR PUSTAKA	113
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	120

DAFTAR SINGKATAN

D	Dokumentasi
KS	Kepala Sekolah
O	Observasi
OT	Orang Tua
P	Pendidik
PD	Peserta Didik
SDN	Sekolah Dasar Negeri
RPP	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
W	Wawancara

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Nilai dan Indikator untuk Sekolah.....	22
2.2 Standar Isi Pendidikan Dasar Muatan IPS.....	30
2.3 Strategi Pembelajaran Aktif dengan Penilaian Berbasis Kelas	32
2.4 Bagan Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bangsa.....	33
4.1 Sarana Prasarana SDN 05 Beji.....	75
4.2 Jumlah Peserta Didik SDN 05 Beji Tahun 2020.....	75
4.3 Data Pendidik dan Karyawan SDN 05 Beji.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	54
3.1 Model Interaktif Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman.....	69
4.1 Tempat Depan SDN 05 Beji	73
4.2 Kegiatan Drumband.....	77
4.3 Kegiatan Lomba Mewarnai.....	77
4.4 Kegiatan Pentas Seni.....	78
4.5 Kegiatan Qira.....	78
4.6 Prestasi SDN 05 Beji.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Nilai-Nilai Karakter	121
2 Pelaksanaan Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan	123
3 Pelaksanaan Kegiatan Partisipatif	124
4 Pelaksanaan Sarana Prasarana Pendukung Adiwiyata.....	127
5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	129
6 Pengkodean (Coding).....	132
7 Data Informan dan Materi Wawancara.....	133
8 Data Informan dan Waktu Pengambilan Data.....	134
9 Pedoman Wawancara.....	135
10 Pedoman Penilaian Karakter Peserta Didik di SDN 05 Beji.....	145
11 Pedoman Penilaian Karakter Peserta Didik di Lingkungan Keluarga.....	147
12 Pedoman Observasi.....	149
13 Pedoman Dokumentasi.....	152
14 Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur.....	153
15 Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	157
16 Transkrip Hasil Wawancara Pendidik.....	172
17 Transkrip Hasil Wawancara Peserta Didik.....	180
18 Hasil Penilaian Karakter Peserta Didik di SDN 05 Beji dan Keluarga.....	184
19 Catatan Dokumentasi.....	199
20 Reduksi Data.....	201
21 Display Data.....	210
22 Kesimpulan.....	211
23 Lembar Catatan Aktivitas Penelitian.....	217
24 Dokumentasi Wawancara.....	226
25 RPP Adiwiyata.....	228
26 Surat Ijin Penelitian.....	239
27 Daftar Sitasi Jurnal.....	242

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bab pertama skripsi yang menjelaskan mengenai apa yang diteliti, mengapa dan untuk apa penelitian dilakukan, Bagian pendahuluan berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan sifat, akhlak dari manusia atau setiap individu yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku dan kebiasaan seseorang, sebagai landasan dasar manusia untuk cara pandang, bersikap dan bertindak. Menurut *Kamus Bahasa Indonesia*, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat, watak. Thomas Lickona 1992 dalam Listyarti (2012:8) menjelaskan bahwa “pendidikan karakter adalah perihal menjadi sekolah karakter, dimana sekolah adalah tempat terbaik untuk menanamkan karakter”. Menurut Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang berjumlah 18 nilai-nilai karakter. Nilai atau karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Peduli lingkungan, melalui nilai tersebut pemerintah mengharapkan untuk generasi muda mempunyai karakter peduli terhadap lingkungan.

Lingkungan adalah kondisi fisik permukaan bumi yang didalamnya terdapat makhluk hidup yang terdiri dari flora, fauna dan manusia. Lingkungan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada disekitar manusia dan mempengaruhi keadaan kehidupan manusia itu sendiri. Hal ini termuat dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang

Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada bab I pasal 1 yang berbunyi, “Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain”.

Timbulnya masalah lingkungan hidup yang terjadi disekitar masyarakat, melalui pendidikan harapan untuk tongkat estafet generasi muda yang akan menjadi seorang pemimpin mampu menanamkan rasa peduli menjaga lingkungan, melestarikan agar dapat merawat dengan baik dan memberikan cinta kasih sayang terhadap lingkungan. Hal ini menumbuhkan jiwa tanggung jawab seorang individu harus memiliki dasar fondasi kuat terhadap lingkungan serta sikap peduli untuk menjaga lingkungan dan dapat ditemukan di dalam pendidikan.

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak, istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata *Education* yang berarti pengembangan atau bimbingan” (Wibowo 2017:17). Pendidikan merupakan upaya yang terorganisir dalam mengembangkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan khususnya peserta didik, sehingga manusia memiliki cara berpikir, nilai, moral, dan keyakinan yang diwariskan dari masyarakat dan mengembangkan warisan tersebut ke arah yang sesuai untuk kehidupan generasi muda yang akan datang. Pentingnya pendidikan untuk manusia tertulis didalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bagi manusia pendidikan itu merupakan suatu keharusan, melalui pendidikan manusia akan memiliki kemampuan serta kepribadian yang berkembang. Munib, Budiyono, & Suryana (2016:26) mengemukakan, bahwa

“pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dielakan oleh manusia, suatu perbuatan yang tidak boleh tidak terjadi, karena pendidikan itu membimbing generasi muda untuk mencapai suatu generasi yang lebih baik”. Era globalisasi sekarang manusia senantiasa ingin mencapai suatu kehidupan yang layak dari sebelumnya, sehingga membuat manusia bekerja keras untuk meningkatkan taraf kehidupannya, baik untuk meningkatkan berpikir, kepribadian dan kemampuan dalam bidang khusus atau keterampilan hal ini membuat pendidikan berjalan kedepan.

Munib, Budiyono, & Suryana (2016:33) mendefinisikan “pendidikan sebagai bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada peserta didik dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa”. Oleh sebab itu, berdasarkan pengertian dan tujuan pendidikan mempunyai peranan yang amat penting khususnya bagi tiap warga negara sebagai wahana untuk mengekspresikan diri, menemukan jati diri dan ikut berpartisipasi sebagai generasi penerus bangsa. Bangsa yang kuat adalah bangsa yang mempunyai bibit unggul untuk menjadi pemimpin yang berbudi luhur dan memiliki kemampuan jasmani dan perkembangan rohaninya secara optimal.

Pendidikan di Indonesia digolongkan menjadi beberapa bagian seperti pendidikan formal, nonformal dan informal yang merupakan jalur dalam sistem pendidikan di Indonesia. Jalur pendidikan tersebut digunakan sebagai pedoman untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional, contoh jalur pendidikan formal adalah pendidikan dasar. Secara formal dan institusional, sekolah dasar termasuk dalam kategori pendidikan dasar. Pendidikan dasar menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 17 ayat 1 dan 2 menyebutkan bahwa.

(1) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. (2) Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain sederajat.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang yang mempunyai daya guna atas fondasi dasar-dasar ilmu dan merangsang intelektual perkembangan

anak melalui pembelajaran dengan bimbingan pendidik. Mirasa 2005 dalam Susanto (2013:70) berpendapat, “pendidikan sekolah dasar sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar dimana setiap peserta didik belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan (konduusif) bagi perkembangan dirinya secara optimal”. Oleh karena itu, diharapkan proses pendidikan di sekolah dasar dapat mendukung peserta didik sebagai anggota akademisi yang mempunyai sikap mulia atau emosional dan membentuk pribadi peserta didik dengan karakter peduli terhadap lingkungan sekitar untuk peka peduli dalam permasalahan lingkungan hidup yang terus-menerus terjadi di negara ini bahkan isu global. Pelaksanaannya, pendidikan akhlak atau karakter masih sama halnya dengan pendidikan moral. Kendati banyak lembaga pendidikan sudah menyatakan berbasis moral dan akhlak, tetapi masih banyak dengan grafik angka kriminalitas dan retardasi atau keterbelakangan mental yang tinggi. Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menjadikan pendidikan karakter sebagai:

Gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olahraga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Darmiatun (2013:64) mengartikan pendidikan karakter merupakan “usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah (kepala sekolah, pendidik), bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk terlibat dalam membantu anak-anak dan remaja agar memiliki sikap atau memiliki karakter peka peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab”. Manusia sebagai makhluk sosial yang ada dipermukaan bumi menjadi penghasil sistem generasi mendatang dalam berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan itu digunakan dalam kehidupan manusia dan menghasilkan sistem sosial, sistem ekonomi, sistem kepercayaan, sistem pengetahuan, sistem teknologi, seni dan lainnya yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 ayat 1 yang menyebutkan, “kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat salah satunya yaitu ilmu pengetahuan sosial (IPS)”.

“Studi sosial atau yang kita kenal dengan IPS adalah integrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk kepentingan pembelajaran dalam pendidikan kewarganegaraan (Winataputra, 2011:18)”. IPS sendiri dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah dengan muatan yang mudah dipahami.

Susanto (2014:137) menjelaskan bahwa, “luasnya kajian IPS ini meliputi berbagai kehidupan yang bersudut pandang majemuk baik hubungan sosial, geografi, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini”. Segala sesuatu yang berhubungan dengan aspek sosial yang meliputi proses, faktor, perkembangan, permasalahan ataupun konflik, semuanya dipelajari dan dikaji dalam ilmu pengetahuan sosial.

Begitu pula muatan IPS di dalamnya terdapat muatan aspek geografi yang memberikan karakter ruang terhadap kehidupan dimasyarakat dengan mempelajari ilmu geografi. Oktavianto (2019:2) menjelaskan bahwa “geografi ialah ilmu yang menjelaskan karakteristik lokasi, persebaran manusia, kejadian dan perkembangan fenomena-fenomena yang terjadi dipermukaan bumi”. Hal inilah yang menjadi kajian IPS agar membentuk peserta didik menjadi masyarakat yang baik dengan mentaati peraturan dan bersiap masuk kedalam masyarakat untuk peka terhadap permasalahan lingkungan hidup.

“Pendidikan lingkungan hidup (PLH) adalah proses perubahan sikap dan perilaku dalam usaha mendewasakan manusia dalam bidang lingkungan hidup, proses ini dilakukan melalui pengajaran dan pelatihan serta membutuhkan suri tauladan pendidik” (Shinta, 2019:7). Pendidikan lingkungan hidup memiliki tujuan sebagai pelengkap individu atau kelompok dengan memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk meningkatkan perhatian terhadap lingkungan sebagai solusi permasalahan terhadap lingkungan. Salah satu program pendidikan yang mengarahkan pada usaha menanamkan sikap peduli lingkungan

pada peserta didik adalah Program Adiwiyata, yang dikembangkan pemerintah melalui kerjasama kementerian lingkungan hidup dan kementerian pendidikan nasional.

Program Adiwiyata merupakan sebuah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya pada lingkungan sesuai pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI. No. 05/2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Peraturan ini membahas syarat-syarat suatu sekolah mendapat penghargaan Adiwiyata, syarat-syaratnya: ”(i) Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan; (ii) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan; (iii) Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif; (iv) Pengelolaan dan pengembangan sarana pendukung sekolah”.

Pada aspek pengembangan kurikulum berbasis lingkungan akan membahas secara spesifik tentang konsep dasar kurikulum, kurikulum pendidikan lingkungan hidup dan pengembangan kurikulum. Menurut Arifin (2011:9) secara etimologis, istilah *curriculum* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu” dalam hal ini kurikulum berarti suatu jarak tempuh yang harus dilalui oleh seseorang pelari dari garis *start* sampai dengan garis *finish* untuk memperoleh sebuah medali atau penghargaan atas hasil yang telah dicapainya. Jarak yang harus ditempuh tersebut kemudian berubah menjadi program sekolah dan semua elemen masyarakat yang terlibat didalamnya. Maka inovasi atau konsep kurikulum akan bersifat dinamis, dalam arti bisa dapat berubah mengikuti perkembangan zaman, minat dan kebutuhan peserta didik, tuntutan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin modern.

Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan tetap ditinjau kurikulum pada umumnya dengan mengacu pada standar nasional pendidikan dan untuk pengembangan integrasinya dikembangkan sendiri oleh sekolah. Pada pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan perlu adanya tenaga pendidik yang terampil dalam mengembangkan pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan serta sarana dan prasarana yang mendukung proses dalam pembelajaran terkait lingkungan. Umumnya pelaksanaan kurikulum pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk membekali peserta didik dalam wawasan

intelektual yang kaitannya dengan lingkungan sekitar. Selain hal itu juga memberikan dasar-dasar untuk menjaga dan cara dalam bentuk upaya mengatasi masalah lingkungan sekitar. Hal ini terus berlanjut, generasi penerus bangsa akan surut dan tidak bersemangat dalam menjaga kondisi lingkungan yang tergerus dirusak oleh manusia itu sendiri. Solusi yang dapat membangkitkan perilaku peserta didik adalah membekali pengetahuan tentang lingkungan hidup pada generasi muda untuk mempunyai karakter peduli lingkungan salah satunya melalui muatan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Berdasarkan pedoman program Adiwiyata yang dijelaskan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia pada tahun 2013 bahwa pengembangan kurikulum berbasis lingkungan terdiri dari: (a) Pengembangan model pembelajaran lingkungan hidup (intergrasi dan monolitik); (b) Penggalan dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar isu nasional dan isu global; (c) Pengembangan kegiatan kurikuler dengan model lingkungan hidup; (d) Pengembangan metode pembelajaran yang menumbuhkan rasa empati terhadap lingkungan sekitar.

Program sekolah Adiwiyata mempunyai peran yang sangat vital dalam meningkatkan kepedulian lingkungan hidup yang sedang mengalami kemunduran karena peserta didik tidak mempunyai rasa peduli terhadap lingkungan. Tujuan program Adiwiyata sendiri adalah mewujudkan warga sekolah yang didalamnya mempunyai sikap bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang “perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan)”.

Desfandi (2015:36) menjelaskan bahwa pelaksanaan program Adiwiyata diletakan pada dua prinsip dasar, sebagai berikut: (1) Partisipatif: Komunitas sekolah dalam hal ini harus ikut aktif terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran yang dimiliki; (2) Berkelanjutan: Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terstruktur dan terus menerus secara komprehensif, melalui

program Adiwiyata diharapkan menjadi warga sekolah yang ikut andil dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat, bersih dan bisa menghadapi permasalahan lingkungan yang bisa saja terjadi.

Permasalahan lingkungan yang dimaksud adalah pemahaman dalam menafsirkan kondisi lingkungan. Kemampuan dari setiap karakter individu akan berbeda dalam memahami sebuah keadaan lingkungan, sehingga individu dapat bertindak untuk hal yang bisa dilakukan dengan cara literasi lingkungan. Literasi lingkungan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang agar dapat memahami atau menafsirkan kondisi lingkungan disekitarnya. Kusumaningrum (2018:57) menjelaskan, “literasi lingkungan terdiri dari empat bagian yaitu pengetahuan peserta didik tentang lingkungan, keterampilan kognitif peserta didik, sikap dan perilaku peserta didik terhadap lingkungan”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hola (2009) dan Sontay el al (2015) menyatakan bahwa, “literasi lingkungan peserta didik masih dinyatakan rendah karena beberapa faktor, salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya sikap untuk mengetahui dan mempelajari masalah-masalah lingkungan”. Kemampuan literasi lingkungan dapat membangun rasa cinta dan peduli agar peserta didik dapat bertindak bijak terhadap lingkungan selanjutnya. Menurut NAAEE (2011) dalam *Environment Education and Training Patnership* (EETAP) menegaskan, “tingkat pengetahuan seseorang dalam menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan”. Oleh karena itu, literasi lingkungan sangat berkaitan dengan Program Adiwiyata karena sekolah yang telah mendapatkan predikat Adiwiyata dianggap sukses dalam membentuk karakter peduli lingkungan karena dengan literasi lingkungan peserta didiknya memiliki kemampuan dasar atau diberi pemahaman yang benar untuk bijak mengolah dan melestarikan lingkungan di sekolah dengan baik.

“Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib dilaksanakan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan” (Purwanti 2017:16). Hal ini menjadikan semua pendidik harus membekali peserta didik supaya mempunyai sikap dan tindakan yang dapat berupaya mencegah atas kerusakan alam di sekitarnya dan mengembangkan segala inovasi bentuk upaya untuk bisa

memperbaiki kerusakan ekosistem alam yang telah rusak. Adapun indikator peduli lingkungan menurut Kemendiknas (2010:37) bahwa, “untuk peserta didik kelas IV sampai VI adalah membersihkan wc, membersihkan tempat sampah, membersihkan lingkungan sekolah, memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman, ikut memelihara taman di halaman sekolah”. Kepedulian akan lingkungan yang kurang ini harusnya ditanggapi dengan serius, melalui sekolah karakter untuk peduli lingkungan tidak bisa dilakukan sendiri oleh pendidik atau sedikit, tetapi harus digerakkan bersama oleh sistem dan manajemen sekolah dalam hal ini sekolah harus menggerakkan para pendidik, tenaga karyawan dan para peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan melalui berbagai program dan kegiatan. “Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi workshop untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan, pelatihan untuk mendalami pendidikan lingkungan, membuat slogan-slogan peduli lingkungan dan mengadakan bentuk lomba tentang peduli lingkungan” (Listyarti 2012:171).

Karakter peduli lingkungan pada saat ini merupakan hal yang terus di bicarakan, isu peduli lingkungan muncul sebagai dampak kerusakan ekosistem lingkungan yang semakin besar dan sangat mengkhawatirkan. Kemendiknas (2010:10) menjelaskan bahwa, “kepedulian lingkungan di Indonesia merupakan salah satu nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa”. Seiring dengan semakin kompleksnya masalah lingkungan hidup menjadi hal penting dan mendesak untuk semakin menumbuhkan pendidikan karakter, khususnya karakter peduli lingkungan yang salah satunya melalui program Adiwiyata.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 05 Beji Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang yang telah meraih sekolah Adiwiyata Provinsi Jawa Tengah tahun 2019. Melalui program Adwiyata sekolah ini sudah melakukan program Adiwiyata seperti pengolahan bank sampah, kantin sehat, tanaman obat dan inovasi pembelajaran, maka diharapkan sekolah ini menjadi garda terdepan atau pelopor memberikan informasi untuk menjadikan sekolah lain khususnya di Kabupaten Pemalang untuk dapat menerapkan juga program Adiwiyata. Terdapat penelitian relevan dengan permasalahan ini, diantaranya penelitian oleh Ariyani

Ririn pada tahun (2014) yang berjudul “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan dan disiplin Melalui Program berjumpa (Bersih Jum’at Pagi) yang merupakan Studi Kasus di SMP Negeri 1 Teras Boyolali”. Diperoleh hasil penelitian penanaman karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Teras Kabupaten Boyolali dilakukan melalui keikutsertaan peserta didik dalam berbagai kegiatan berkenaan dengan kebersihan dan keindahan secara langsung merubah perilaku peserta didik dalam memelihara lingkungan dari kerusakan.

Penelitian oleh Ardiyanto, R (2017) yang berjudul “Pelaksanaan Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Peserta didik Pada Lingkungan di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang”. Diperoleh hasil penelitian: pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Bandar sudah baik dan sikap peserta didik pada peduli lingkungan sudah baik. Berdasarkan latar belakang dan data yang ada. Peneliti bermaksud melakukan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif dengan judul “Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik SD Negeri 05 Beji Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

- (1) Bagaimana pelaksanaan program Adiwiyata di SDN 05 Beji Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang?
- (2) Apakah ada faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan program Adiwiyata di SDN 05 Beji Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang?
- (3) Bagaimana hasil pelaksanaan program Adiwiyata terkait dalam membangun karakter peduli lingkungan pada peserta didik SDN 05 Beji Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini memuat apa yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan program Adiwiyata di SDN 05 Beji Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan faktor pendukung dan hambatan yang muncul di dalam pelaksanaan program Adiwiyata di SDN 05 Beji Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan hasil yang terjadi terkait dengan pelaksanaan program Adiwiyata dalam membangun karakter peduli lingkungan pada peserta didik SDN 05 Beji Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- (1) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pelaksanaan program Adiwiyata di lingkungan sekolah.
- (2) Menambah referensi atau memberi gambaran bahan kajian penelitian yang relevan khususnya di bidang pendidikan dalam membangun karakter peduli lingkungan pada peserta didik melalui program Adiwiyata baik berupa hambatan dan solusi yang akan dihadapi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi pendidik, sekolah, dan peneliti. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

- (1) Bagi Pendidik
Hasil penelitian ini dapat digunakan pendidik untuk menambah referensi dalam meningkatkan pembelajaran program Adiwiyata kepada peserta didik.
- (2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menerapkan karakter peduli lingkungan.

(3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka menjelaskan tentang kajian teori, kajian empiris, dan kerangka berpikir.

2.1 Kajian Teoritis

Kajian teori merupakan teori-teori yang terkait dengan penelitian. Kajian teori dalam penelitian ini meliputi: Hakekat Pendidikan Karakter, Lingkungan Hidup, Karakter Peduli Lingkungan, Hakekat Konsep Adiwiyata.

2.1.1 Hakekat Pendidikan Karakter

Menurut Wibowo (2017:17-18) Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan dan diberikan kepada anak, istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *Education* yang berarti pengembangan atau bimbingan dan pendidikan tidak hanya berfokus dalam membentuk peserta didik untuk budi pekerti, pintar, pengetahuan dan cerdas tetapi, juga berorientasi untuk membentuk manusia yang berbudi luhur, berpribadi, dan bersusila. Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana serta dilaksanakan oleh setiap individu yang memiliki ilmu dan keterampilan, demi terciptanya manusia sempurna yang berkarakter.

Lickona 1992 dalam Wibowo (2017:32) menjelaskan bahwa, “karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya”.

Kata *Character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti seseorang yang melukis di kanvas, memahat batu atau metal. Berlandaskan dari pengertian yang seperti itu *character* kemudian diterjemahkan sebagai tanda, simbol atau ciri yang khusus, dan

karenanya melahirkan satu pandangan bahwa karakter adalah perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang yang didapatkan sejak lahir (Darmiatun 2013:63).

Pendapat lain dijelaskan oleh Kemendiknas 2010 dalam Wibowo (2017:35) karakter adalah “watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak”. Sementara pendidikan karakter adalah sebuah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga, peserta didik memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sebagai anggota masyarakat yang siap terjun menjadi warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan pendidik yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik dan pendidik dapat membantu membentuk watak yang dimiliki peserta didik, hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku pendidik, cara pendidik berbicara atau menyampaikan materi yang diajarkan, bagaimana pendidik bertoleransi terhadap sesama lainnya, dan berbagai hal terkait lainnya (Darmiatun 2013:43).

Definisi pendidikan karakter secara ringkas adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur/norma kepada peserta didik, sehingga peserta didik memiliki karakter luhur itu dari seorang pendidik yang memberikan tauladan perilaku, bertoleransi dan memberikan materi kepada peserta didik. Pendidikan karakter bisa dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikannya dilandasi dengan karakter.

Kemendiknas 2010 dalam Darmiatun (2013:47) menjelaskan bahwa dalam rangka menguatkan pelaksanaan pendidikan karakter telah dijabarkan menjadi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat atau Komunikatif, Cinta Damai,

Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab. Selanjutnya nilai dan deskripsi lengkapnya terlampir dalam lampiran 1.

Berdasarkan 18 nilai-nilai karakter tersebut memiliki arti luas yang didefinisikan secara mendasar bahwa Indonesia sebagai bangsa yang kaya akan budaya dan norma. Negara yang senantiasa menjunjung tinggi akhlak, nilai-nilai luhur dan budi pekerti dari dalam diri manusia, sehingga nilai-nilai tersebut sebagai bentuk alternatif yang bersifat preventif atau mencegah karena diharapkan dengan nilai-nilai tersebut dapat mengembangkan kualitas penerus generasi bangsa Indonesia.

Lickona 2007 dalam Wibowo (2017:48) menjelaskan bahwa pendidikan karakter dapat berlangsung secara efektif jika pendidik dan pemangku kebijakan pendidikan memperhatikan dengan teliti dan melaksanakan prinsip-prinsip berikut: (1) nilai-nilai etika inti hendaknya dijabarkan, sementara nilai-nilai prestasi pendukungnya dijadikan sebagai dasar atau fondasi; (2) karakter hendaknya didefinisikan secara terstruktur, sehingga mencakup pikiran, rasa, dan perilaku; (3) pendekatan yang digunakan hendaknya komprehensif, disengaja, dan proaktif; (4) ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian rasa peduli; (5) beri peserta didik kesempatan untuk melakukan tindakan moral; (6) buat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter, dan membantu peserta didik untuk berhasil; (7) usahakan mendorong motivasi diri peserta didik; (8) libatkan karyawan sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral; (9) tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral; (10) libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra; (11) evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana anak didik memmanifestasikan karakter yang baik.

Listyarti (2012:8) mendefinisikan totalitas psikologis dan sosiokultural pendidikan karakter dapat dikelompokkan sebagai berikut: (a) Olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olahraga; (b) Bermain dan bertaqwa, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, menjunjung nilai dan bermoral, mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa ksatria; (c) Ramah, sopan, saling

menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong royong, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, beretos kerja; (d) Bersih dan sehat, disiplin, sportif, tangguh, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, gigih, cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, berpikir terbuka, produktif, berorientasi iptek dan berpikir kedepan.

Pendapat lain dijelaskan oleh Darmiatun (2013:72) tentang prinsip pembelajaran pendidikan karakter adalah sebagai berikut: (a) nilai karakter adalah himpunan yang terintegrasi dari semua mata pelajaran dan segala kegiatan di sekolah dan di rumah; (b) nilai karakter yaitu: jujur, cerdas, kreatif, peduli, tangguh, disiplin, cinta tanah air, dan lain-lain merupakan kesatuan yang selalu berkaitan; (c) pengalaman belajar yang baik adalah dengan cara memahami dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya memiliki satu nilai sepanjang hari; (d) nilai karakter tidak dapat diajarkan, tapi harus dimunculkan dalam diri peserta didik adalah suatu kesalahan mengajarkan moralitas, etika, nilai-nilai, karakter sebagai mata pelajaran.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan pendidikan karakter mempunyai prinsip-prinsip dalam membentuk pribadi anak, supaya menjadi pribadi yang baik, menjadi masyarakat yang baik, dan menjadi warga negara yang baik. Semua komponen pemangku kepentingan atau *stakeholders* harus dilibatkan untuk menjadikan pribadi manusia yang luhur dan melalui pendidikan dapat memiliki pengetahuan atau pemahaman yang kuat atas dasar-dasar karakter yang dibimbing dari usia dini. Hal ini menjadi penting, mengingat anak usia dini adalah generasi yang akan menentukan nasib bangsa di kemudian hari dan menjadi seseorang yang memperbaiki dan mengelola lingkungan secara benar dan bermanfaat, sehingga dapat dinikmati secara terus-menerus dan berkesinambungan tanpa merusak ekosistem lingkungan.

Sesuai dengan Fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa”. Menurut Darmiatun (2013:44) “pendidikan karakter berfungsi sebagai berikut: (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia”.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Asmani (2011:43) “pendidikan karakter juga bertujuan dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan”.

Simpulannya dari definisi tersebut pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang kuat, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, berhati baik dan membangun perilaku bangsa yang multikultur agar semua masyarakat bisa meningkatkan kualitas pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki dalam pergaulan dunia dimasa mendatang dan menjadikan peserta didik mempunyai nilai karakter peduli lingkungan.

2.1.2 Lingkungan Hidup

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 menyebutkan “lingkungan hidup adalah kesatuan ruang semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk lain”. Hal demikian, menjadikan semua peristiwa kehidupan yang didalamnya terdapat makhluk hidup termasuk manusia saling mempengaruhi kehidupan makhluk lainnya.

Menurut Tika (2014:214) lingkungan hidup dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu: (a) Lingkungan alam merupakan faktor lingkungan alamiah; (b) Lingkungan sosial adalah manusia, sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang selalu berinteraksi; (c) Lingkungan budaya adalah hasil aktivitas manusia baik karsa, karya maupun asa. Lingkungan hidup juga tidak sebatas pada hal-hal yang berwujud benda, baik benda hidup maupun benda mati melainkan menghimpun perilaku yang sangat berpengaruh terhadap unsur-unsur manusia hidup lainnya. Pengertian tersebut dapat disimpulkan lingkungan hidup wujud dari makhluk hidup dan makhluk tak hidup, merupakan faktor keselarasan dengan alam dan ekosistem lingkungan, sosial dan budaya yang berkesinambungan dan berkelanjutan.

Literasi dalam bahasa Inggris yaitu *Literacy* berasal dari bahasa Latin *littera* (huruf) yang pengertiannya bersangkutan tentang penguasaan sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang mendasarnya. Menurut Desfandi (2015:33-34) literasi lingkungan adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk berbuat baik terhadap makhluk hidup lain dalam kesehariannya dengan menggunakan pemahamannya terhadap kondisi lingkungan itulah yang disebut dengan literasi lingkungan atau *environment literacy*. Awal literasi lingkungan adalah orang yang melek lingkungan sebagai seseorang yang memiliki keterampilan dasar, pemahaman dan perasaan mengenai hubungan manusia dan lingkungan”. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Shinta (2019:13) “pendekatan lingkungan adalah cara untuk memahami perilaku orang Indonesia, artinya seseorang berperilaku tertentu karena faktor lingkungan, bukan karena pertimbangannya sendiri (faktor internal)”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan literasi lingkungan adalah sebuah kemampuan khusus yang dimiliki setiap seseorang atau individu untuk peka akan kondisi lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dengan bentuk kesadaran dalam melestarikan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kemampuan literasi lingkungan sangat penting ditanamkan sejak dini, karena pemahaman dasar lingkungan pada anak-anak akan tertanam dalam jangka panjang untuk generasi yang akan datang dan sebagai bentuk untuk berinteraksi dimasa depan.

Hamzah (2013:37) menjelaskan bahwa, “pendidikan lingkungan sebuah kebutuhan yang tak terpisahkan bila kita ingin mewujudkan masyarakat madani seperti yang dicita-citakan”. Pendidikan lingkungan hidup mempunyai tujuan untuk membentuk karakter atau perilaku individu yang bertanggung jawab terhadap lingkungan ketika terdapat fenomena-fenomena yang terjadi dipermukaan bumi. Pendidikan lingkungan hidup diberikan pada kegiatan formal contohnya sekolah. Yustiana 2006 dalam Bahrudin (2017:28) menjelaskan “secara formal pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif cara yang rasional untuk memasukan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum dengan pembaruan sebuah inovasi”.

Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat membentuk karakter individu melalui kurikulum pendidikan di sekolah. Hal yang sama dijelaskan oleh Hamzah (2013:43) “karakter peduli lingkungan bukanlah naluri bawaan, akan tetapi juga merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dalam arti luas, karena karakter yang baik haruslah dibentuk dari individu itu sendiri, sehingga setiap individu dapat menjiwai setiap tindakan dan perilakunya dalam menerapkan kelesatarian lingkungan di kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan uraian tersebut mengenai pendidikan lingkungan hidup secara sederhana dapat diartikan bentuk proses perubahan sikap dan perilaku dalam usaha mendewasakan manusia dalam bidang lingkungan hidup sehingga, dalam hal ini peserta didik menjiwai setiap perbuatannya dalam mengupayakan merawat atau melestarikan lingkungan.

Tujuan dari pendidikan lingkungan hidup Nurjahani 2009 dalam Lendrawati (2013:24) menjelaskan bahwa pendidikan lingkungan dibutuhkan dan harus diberikan kepada anak sejak usia dini agar peserta didik mengerti dan tidak merusak lingkungan disekitar. Hal ini dipengaruhi beberapa aspek antara lain: (1) Aspek kognitif, pendidikan lingkungan hidup mempunyai fungsi untuk meningkatkan pemahaman atau memberi ilmu pengetahuan terhadap permasalahan lingkungan sekitar; (2) Aspek afektif, pendidikan lingkungan hidup

berfungsi meningkatkan penerimaan, penilaian dalam menata kehidupan dalam keselarasan dengan alam yang berkesinambungan dan berkelanjutan; (3) Aspek psikomotorik, pendidikan lingkungan hidup berperan meniru dan memanipulasi dalam upaya meningkatkan budaya mencintai lingkungan dan melestarikannya.

Menurut Yusuf 2000 dalam Hamzah (2013:49) tujuan pokok yang akan dicapai dalam pendidikan lingkungan hidup antara lain: (a) Membantu peserta didik untuk menambah wawasan pemahaman tentang lingkungan hidup yang pada akhirnya membuat peserta didik untuk bisa peduli, menjaga, melestarikan, serta bertanggung jawab dengan lingkungan hidup; (b) Memupuk rasa keinginan dan keterampilan dalam melestarikan lingkungan hidup agar tercipta sistem kehidupan bersama dimana manusia memiliki keinginan yang besar untuk melestarikan lingkungan hidup dengan bekerja secara rukun dan aman tanpa adanya kerusakan lingkungan yang terjadi.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan pendidikan lingkungan hidup mempunyai tujuan dalam menumbuhkan wawasan dan pengetahuan kepada setiap individu dalam hal ini peserta didik untuk dapat melestarikan lingkungan di kehidupan sehari-hari atau ikut andil dalam upaya meningkatkan budaya mencintai lingkungan dan memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

2.1.3 Karakter Peduli Lingkungan

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia menanamkan pembentukan karakter melalui pendidikan sejak tahun 2010 termuat dalam aksi nasional pendidikan karakter. Sesuai Peraturan Presiden Republik Indonesia No 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter terdapat nilai-nilai dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya salah satu, contohnya nilai peduli lingkungan.

Darmiatun (2013:141) menjelaskan bahwa “peduli lingkungan merupakan sikap atau karakter dan tindakan yang dapat berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi”. Karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh tiap individu seseorang dalam

berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga, lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa adanya merusak keadaannya, serta bisa menjaga dan melindungi ekosistem lingkungan untuk menjaga manfaatnya pada generasi yang mendatang.

Menurut Purwanti (2017:16) “karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib dilaksanakan bagi sekolah disetiap jenjang pendidikan”. Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada peserta didik sehingga, dapat mengelola secara bijaksana dan arif dalam sumberdaya alam yang ada di sekitar lingkungan sekolah misalnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan pendidikan karakter peduli lingkungan pada dasarnya membantu pendidik dalam menanamkan karakter peserta didik tentang rasa peduli terhadap lingkungan. Hal ini bentuk upaya untuk menumbuhkan kepedulian agar tidak hanya tahu tentang sampah, limbah, pencemaran, reboisasi, cagar alam, margasatwa. Peserta didikpun dibekali cara agar dapat mengelola secara bijaksana dan arif untuk membangkitkan generasi muda sebagai pemegang tongkat estafet kedepan yang mempunyai rasa cinta terhadap lingkungan.

Darmiatun (2013:141) menjelaskan bahwa indikator peduli lingkungan untuk sekolah dasar adalah sebagai berikut: (a) Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah; (b) Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan; (c) Menyediakan kamar mandi dan air bersih; (d) Pembiasaan hemat energi; (e) Membuat biopori di area lingkungan sekolah; (f) Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik; (g) Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik; (h) Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik; (i) Penanganan limbah hasil praktik; (j) Menyediakan peralatan kebersihan; (k) Membuat tandon penyimpanan air; (l) Memprogramkan cinta bersih lingkungan. Sedangkan indikator kelas meliputi sebagai berikut: (a) Memelihara lingkungan kelas; (b) Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas; (c) Pembiasaan hemat energi (listrik, air); (d) Memasang striker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan.

Menurut Darmiatun (2013:150) nilai dan indikator peduli lingkungan peserta didik termuat dalam tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Nilai dan indikator peduli lingkungan sekolah dasar

Nilai	Indikator	
	Kelas 1 - 3	Kelas 4 - 6
Peduli lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	Buang air besar dan air kecil di WC.	Membersihkan WC.
	Membuang sampah di tempatnya.	Membersihkan tempat sampah.
	Membersihkan halaman sekolah.	Membersihkan lingkungan sekolah.
	Tidak memetik bunga di taman sekolah.	Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman.
	Tidak menginjak rumput di taman sekolah.	Ikut memelihara taman di halaman sekolah.

Menurut Fitri (2012:43) beberapa indikator karakter peduli lingkungan yaitu antara lain: (a) Menjaga lingkungan kelas dan sekolah; (b) Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya; (c) Mendukung program *go green* (penghijauan) di lingkungan sekolah; (d) Tersedianya tempat untuk membuang sampah seperti organik dan sampah anorganik; (e) Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan.

Berdasarkan pengertian tersebut menggambarkan keterkaitan antara nilai, sekolah, dan jenjang kelas yang termuat dalam indikator karakter peduli lingkungan peserta didik sekolah dasar. Indikator tersebut menjadi landasan dasar dan bisa berkembang secara progresif menuju ke arah kemajuan sehingga, memberikan upaya untuk mendidik dan memberi informasi kepada seluruh warga sekolah. Komponen utama dalam menjaga atau melindungi kelestarian lingkungan dengan cara memberikan bimbingan dasar pengetahuan terhadap masalah lingkungan. Generasi muda sebagai penerus bangsa harus mempunyai karakter peduli lingkungan sejak usia dini untuk bisa menjaga kelestarian alam.

Marsanti 2014 dalam Purwanti (2017:17) mendefinisikan tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah: (a) Mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang benar dalam sehari-hari; (b) Meningkatkan kemampuan untuk mencegah sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan; (c) Memupuk kepekaan peserta didik terhadap kondisi lingkungan, sehingga dapat menghindari sifat-sifat yang dapat merusaknya; (d) Menanam jiwa peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian ekosistem lingkungan. Karakter peduli lingkungan mempunyai tujuan agar peserta didik menjadi duta lingkungan bagi sekolah, rumah dan lingkungan sekitarnya serta menjadikan sikap atau karakter tersebut menjadi tabiatnya dalam kehidupan dimanapun manusia berada dan bermanfaat.

Menurut Listyarti (2012:7) “karakter peduli lingkungan mempunyai tujuan untuk dapat berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan inovasi atau upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi”.

Pengertian tersebut dapat disimpulkan tujuan karakter peduli lingkungan untuk membuat dorongan moral atau kebiasaan dalam mengelola atau mendesain lingkungan, menghindari, sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan, serta peserta didik dapat menjadi contoh tauladan lingkungan dalam kehidupan dimanapun terjadi maka hal ini sekolah perlu melaksanakan program Adiwiyata.

2.1.4 Hakekat Konsep Adiwiyata

Shinta (2019:7) menjelaskan, “pengertian Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya pada lingkungan”. Pendapat lain menurut Tim Adiwiyata (2011:3) mempunyai pengertian atau makna sebagai “tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan”.

Pada dasarnya sekolah Adiwiyata merupakan “sebuah program Adiwiyata yang dilaksanakan guna mewujudkan warga sekolah yang bisa bertanggung jawab

dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan” (Desfandi 2015:36).

Pendapat lain dijelaskan oleh Tim Adiwiyata (2011:29) “Program Adiwiyata memiliki jenis dan bentuk penghargaan dari kabupaten, provinsi, nasional sampai menjadi Adiwiyata mandiri yang dituntut untuk menularkan ilmu Adiwiyatanya kepada sekolah serta didesa binaan lain”. Oleh karena itu, penguatan pendidikan lingkungan hidup di sekolah Adiwiyata sangat penting untuk generasi penerus bangsa karena bertujuan meningkatkan rasa empati, peka, peduli pada lingkungan dan salah satunya melalui program penguatan pendidikan lingkungan hidup adalah program sekolah Adiwiyata.

Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang “Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan)”. Tujuan tersebut pemerintah berharap akan lahir sekolah-sekolah yang memiliki ciri khas budaya lingkungan dalam hal ini sekolah yang dapat membekali warga sekolahnya untuk mempunyai sifat budaya memelihara, memperhatikan dan mencintai lingkungannya, baik lingkungan sekolah atau lingkungan disekitar.

Menurut Tim Adiwiyata (2011:4) sangat banyak manfaat atau keuntungan yang diperoleh sekolah atau binaan warga di sekitar sekolah dalam mengikuti program sekolah Adiwiyata, yaitu: (a) Mendukung tercapainya 8 Standar Nasional Pendidikan (standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik, dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan pembiayaan, dan penilaian); (b) Meningkatkan efektivitas penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi; (c) Menciptakan rasa kebersamaan antar warga sekolah (pendidik, peserta didik dan orang tua peserta didik) dalam mendukung kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif; (d) Membuat tempat wahana pembelajaran

tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar; (e) Meningkatkan upaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian ekosistem dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut program sekolah Adiwiyata juga dilandaskan adanya norma-norma dalam perikehidupan yang antara lain meliputi kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam. Oleh karena itu, dapat disimpulkan tujuan dasar program Adiwiyata membuat peserta didik atau warga sekolah mempunyai rasa tanggung jawab dan memiliki upaya atau sikap peduli lingkungan dalam melestarikan dan pembangunan berkelanjutan.

Tim Adiwiyata (2011:3) menjelaskan terdapat dua prinsip dasar dalam pelaksanaan program sekolah Adiwiyata, yaitu: (1) Partisipatif: Komunitas sekolah dalam hal ini harus ikut aktif terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran yang dimiliki; (2) Berkelanjutan: Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terstruktur dan terus-menerus secara komprehensif agar memiliki arah tujuan yang jelas dan terorganisir maka diharapkan menjadi warga sekolah yang ikut andil dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat, bersih dan bisa menghadapi permasalahan lingkungan.

Adapun landasan hukum program sekolah Adiwiyata menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Serta Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 ayat 2 yang berbunyi:

Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegak hukum.

Menurut Tim Adiwiyata (2011:4) “keuntungan mengikuti program Adiwiyata salah satunya adalah meningkatkan upaya perlindungan dan

pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah”.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan tujuan program sekolah Adiwiyata dilaksanakan agar mewujudkan warga sekolah khususnya peserta didik dengan memberi edukasi terhadap lingkungan dan bisa mengamalkan pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki untuk senantiasa menjaga dan melestarikan dengan memberi perlindungan atau merawat ekosistem lingkungan hidup dimasa depan.

Tercapainya Penerapan program sekolah Adiwiyata terdapat beberapa komponen. Sesuai dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 Pasal 6 tentang komponen pelaksanaan program Adiwiyata, meliputi: “Aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, Aspek kurikulum berbasis lingkungan, Aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif, Aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan”.

2.1.4.1 Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan

Menurut Shinta (2019:7) “Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya pada lingkungan”. Sekolah Adiwiyata merupakan sebuah tindakan pihak sekolah terhadap kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti visi, misi dan tujuan sekolah untuk mendukung, peduli dan berbudaya terhadap lingkungan. Kebijakan pelaksanaan program Adiwiyata sekolah mengacu pada peraturan menteri lingkungan hidup No. 5 tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata yaitu meliputi: (1) Visi, misi dan tujuan sekolah Adiwiyata; (2) Struktur kurikulum sekolah Adiwiyata; (3) Mata pelajaran wajib dan muatan lokal bertema lingkungan. Selanjutnya deskripsi lebih lengkapnya terlampir dalam lampiran 2.

2.1.4.2 Kurikulum Sekolah Berbasis Lingkungan

Menurut Arifin (2011:9) secara etimologis, istilah *curriculum* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu” dalam hal ini kurikulum berarti suatu jarak tempuh yang harus dilalui oleh seseorang pelari dari garis *start* sampai dengan garis *finish* untuk memperoleh sebuah medali atau penghargaan atas hasil yang telah dicapainya.

Ide atau konsep kurikulum bersifat dinamis, dalam arti akan dapat berubah mengikuti perkembangan zaman, minat dan kebutuhan peserta didik, tuntutan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin modern. Menurut Arifin (2011:101) *Integrated Curriculum* adalah jenis organisasi kurikulum yang disusun berdasarkan analisis bidang kehidupan atau kegiatan utama manusia dalam masyarakat sehari-hari yang disebut *social functions* atau *major areas of living*, dalam hal ini meliputi perlindungan dan pelestarian hidup, kekayaan dan sumber alam. Arti kata lain, dalam *social functions* ini segala macam kegiatan manusia sehingga, diharapkan peserta didik dapat mengetahui dan mengatasi masalah-masalah yang akan dihadapinya. Artinya integrasi ini dapat tercapai dengan memusatkan pelajaran pada masalah tertentu yang pemecahannya memerlukan berbagai disiplin atau muatan pelajaran. Memecahkan sebuah masalah perlu dipahami oleh peserta didik agar dapat mengatasi dan memberikan solusi dalam menjaga kelestarian lingkungan dimasa depan.

Berdasarkan uraian tersebut maka konsep kurikulum yang cocok digunakan adalah humanistik (aktualisasi diri) kurikulum ini lebih mempertimbangkan perkembangan anak sebagai individu dalam segala aspek kepribadiannya. Kurikulum humanistik bersifat *child-centered* yang menekankan ekspresi diri secara kreatif, individualitas, dan aktivitas pertumbuhan dari dalam, bebas paksaan dari luar secara sentral. Menurut Arifin (2011:133) ciri-ciri kurikulum humanistik adalah (a) Partisipasi, artinya peserta didik ikut andil secara aktif merundingkan apa yang akan dipelajarinya secara otoriter dan unilateral; (b) Integrasi, artinya adalah ada interpenetrasi dan integrasi antara pikiran, perasaan dan tindakan (kognitif, afektif, dan psikomotor); (c) Relevansi, artinya terdapat beberapa kesesuaian antara materi pelajaran dan kebutuhan pokok serta kehidupan anak ditinjau dari segi emosional dan intelektual; (d) Diri anak, merupakan sasaran utama yang harus dipelajari agar anak dapat mengenal dirinya sejak usia dini. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 36 ayat 1 dan 2 dijelaskan bahwa:

- (1) Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan

dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Berdasarkan bunyi pasal tersebut dalam pengembangan kurikulum di sekolah disesuaikan berdasarkan satuan pendidikan dan potensi daerah masing-masing sebagai wujud kebijakan pendidikan daerah. Model pengembangan kurikulum yang cocok adalah The Demonstration Model. Arifin (2011:138) menyebutkan bahwa model ini dikembangkan untuk memperkenalkan suatu inovasi kurikulum dalam skala kecil dengan pelaksanaannya model ini menuntut jumlah pendidik dalam satu sekolah untuk mengorganisasikan dirinya dalam memperbarui kurikulum dan kurikulum juga harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam mengembangkan nilai-nilai budaya lokal setempat dan nasional menjadi nilai budaya yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi nilai yang dikembangkan lebih lanjut untuk kehidupan di generasi mendatang.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 6 ayat 3 tentang “mengembangkan keunikan, keunggulan, dan daya saing sekolah sebagai ciri khas sekolah”. Hal demikian, filosofi rekonstruksi sosial adalah memberi arahan atau sebuah gambaran pada kurikulum untuk menempatkan peserta didik sebagai subjek yang peduli terhadap lingkungan sosial, alam, dan lingkungan budaya dalam mengembangkan upaya perlindungan terhadap lingkungan untuk saling menjaga dan melestarikannya ekosistem (Setijowati 2015:139).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan pengembangan kurikulum berbasis lingkungan tetap ditinjau kurikulum pada umumnya dengan mengacu pada standar nasional pendidikan dan untuk pengembangan integrasinya dikembangkan sendiri oleh sekolah atau daerah masing-masing. Pada pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan diperlukan tenaga pendidik yang terampil dalam mengembangkan pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan serta sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran terkait lingkungan. Berdasarkan pedoman program Adiwiyata yang dijelaskan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia (2011) bahwa pengembangan kurikulum berbasis lingkungan terdiri dari: (a) Pengembangan model pembelajaran

lingkungan hidup; (b) Penggalian dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar; (c) Pengembangan kegiatan kurikuler bertema lingkungan hidup; (d) Pengembangan metode pembelajaran yang menumbuhkan rasa empati peduli terhadap lingkungan. Pedoman tersebut merupakan prosedur yang harus dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat indikator yang harus dikembangkan atau perlu adanya pembaruan dengan pengembangan kurikulum berbasis lingkungan yaitu mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup pada muatan pelajaran dan monolitik sebagai muatan pelajaran tersendiri atau muatan lokal dengan menyusun kurikulum, silabus pendidikan lingkungan hidup yang monolitik dan terintegrasi. Hal ini bisa dibuktikan dengan jumlah pendidik yang mengampu pendidikan lingkungan hidup baik monolitik maupun terintegrasi sesuai materi yang diajarkan.

Menurut Hamzah (2013:57) kurikulum dalam pendidikan lingkungan hidup diuraikan sebagai berikut: (a) Unsur empirik, yang mengartikan bahwa peserta didik memiliki kebebasan langsung untuk berinteraksi dengan keadaan lingkungan disekitarnya baik untuk mengamati, memahami dan menganalisis fenomena-fenomena alam dipermukaan bumi dan sumber daya dalam kehidupan sehari-hari; (b) Unsur kepedulian, yaitu dengan memberikan pemahaman edukasi pada peserta didik untuk memahami bahwa semua yang ada di lingkungan tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi satu dengan yang lainnya sehingga, akan timbul suatu kesadaran dalam upaya-upaya melestarikan bahwa lingkungan adalah hal yang kompleks; (c) Unsur estetik, dalam unsur ini peserta didik diberi arahan bahwa lingkungan tidak hanya memberikan keuntungan secara fisik tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan non fisik seperti pemandangan fenomena alam yang indah dan hijau untuk memberi rasa syaduh dan tenang serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap keadaan lingkungan disekitarnya; (d) Unsur sosial, mencakup tentang kehidupan interaksi sosial dan ekonomi masyarakat. Hal demikian, peserta didik diberikan waktu untuk mengamati keadaan masyarakat dan interaksinya terhadap lingkungan dan kebudayaan sekitar yang berkaitan dengan pengelolaan dan masalah yang ditimbulkan.

Pada umumnya pelaksanaan kurikulum pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk membekali atau pemahaman peserta didik dalam wawasan intelektual yang kaitannya dengan lingkungan di sekitar. Selain hal itu juga memberikan dasar-dasar untuk menjaga dan cara mengatasi masalah lingkungan sekitar. Uraian hal ini terus berlanjut, generasi penerus bangsa akan surut dan tidak bersemangat dalam menjaga kondisi lingkungan yang terus menurus dirusak oleh manusia itu sendiri. Solusi terbaik yang dapat membangkitkan perilaku peserta didik adalah membekali pengetahuan tentang lingkungan hidup pada generasi muda untuk mempunyai karakter peduli lingkungan salah satunya melalui muatan ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Yustina 2006 dalam Bahrudin (2017:28) menjelaskan “secara formal pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukan pendidikan lingkungan kedalam kurikulum”. Berdasarkan pengertian tersebut berharap lahir sekolah-sekolah yang peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah untuk tingkat pendidikan SD kelas IV-VI di dalamnya terdapat muatan IPS pada SD/MI/SDLB Paket A termuat pada tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2 Standar isi pendidikan dasar muatan IPS

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
Tingkat Pendidikan Dasar (mulai kelas IV-VI)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal konsep ruang, waktu dan aktivitas manusia dalam kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi. - Menjaga kelestarian lingkungan hidup secara bijaksana dan bertanggung jawab. 	Manusia, tempat dan lingkungan. <ul style="list-style-type: none"> - Konektivitas dan interaksi sosial kehidupan bangsa di wilayah negara Indonesia. - Konektivitas antar ruang dan penanggulangan permasalahan lingkungan hidup secara bijaksana dalam kehidupan bangsa Indonesia.

Susanto (2013:137) menjelaskan ilmu pengetahuan sosial, yang dapat disingkat dengan IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik khususnya nya di tingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, budaya psikologi, sejarah, maupun politik semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini.

Begitu pula muatan IPS di dalamnya ada muatan aspek geografi yang memberikan karakter ruang terhadap kehidupan dimasyarakat dengan mempelajari ilmu geografi. Oktavianto (2019:2) menjelaskan bahwa, “geografi ialah ilmu yang menjelaskan karakteristik lokasi, persebaran manusia, kejadian dan perkembangan permukaan bumi”.

Hal ini dapat disimpulkan karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap dan kecakapan-kecakapan dasar peserta didik yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial di masyarakat.

Wibowo (2017:71) menjelaskan pada pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan tentang pengembangan kurikulum sekolah, mengingat kurikulum adalah fondasi dasar atau inti dari pendidikan itu sendiri namun, perlu ditegaskan kembali bahwa pengembangan tersebut tidak untuk membuat kurikulum baru, tetapi hanya sekedar memperbaiki atau melengkapi kekurangan-kekurangan yang saat ini terdapat pada kurikulum di sekolah.

Menurut Kemendiknas (2010:11) arti “pengembangan kurikulum pendidikan karakter itu pada prinsipnya tidak sebagai pokok bahasan tetapi, terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah”. Mengembangkan peserta didik yang berkarakter peduli lingkungan dapat efektif dapat dilakukan melalui pendidikan lingkungan di sekolah.

Menurut Purwanti (2017:17) pendidikan karakter harus disampaikan kepada peserta didik, namun tidak menjadi pelajaran tersendiri melainkan

integrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah merupakan pengembangan kurikulum muatan lokal yang terjadi disekolah khususnya dalam hal ini mengembangkan pengetahuan melalui kurikulum berbasis lingkungan.

Darmiaturun (2013:74) menjelaskan strategi pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program pengayaan termuat dalam KTSP pada tabel 2.3 sebagai berikut:

Tabel 2.3 Strategi pembelajaran aktif penilaian berbasis kelas.

1. Integrasi dalam mata pelajaran.	Mengembangkan silabus dan rpp pada kompetensi yang telah ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan.
2. Integrasi dalam muatan lokal.	-ditetapkan oleh satuan pendidikan atau daerah. -kompetensi dikembangkan oleh satuan pendidikan/daerah.
3. Kegiatan pengembangan diri	Pembudayaan dan pembiasaan a. pengkondisian b. kegiatan rutin c. kegiatan spontanitas d. keteladanan e. kegiatan program ekstrakurikuler seperti; pramuka; PMR; Osis; UKS

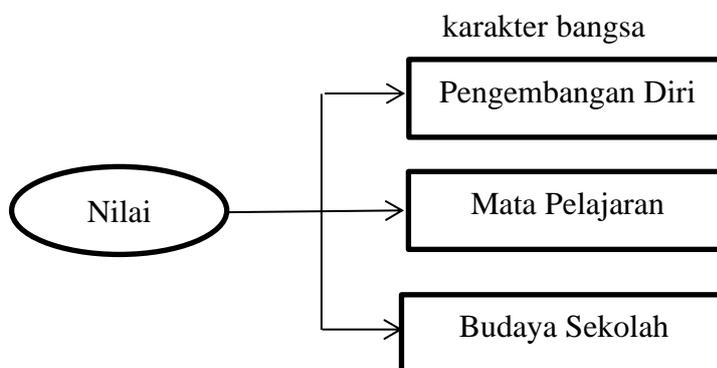
Tabel tersebut menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum di laksanakan melalui tiga cara yaitu: terintegrasi dalam mata pelajaran dengan menyesuaikan kompetensi yang ada, menjadi salah satu muatan lokal disekolah yang tentu sudah sepakati oleh pihak sekolah, serta melalui kegiatan pengembangan diri. Kemudian dari ketiga proses tersebut dalam pengembangan kurikulum sebagaimana diuraikan, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial dan mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk sosial yang peduli terhadap lingkungan.

Menurut Kemendiknas 2010 dalam Wibowo (2017:72) secara rinci mengemukakan prinsip-prinsip dalam pengembangan pendidikan karakter yaitu: (a) Berkelanjutan artinya proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan sebuah proses panjang dan berkesinambungan, dimulai dari awal peserta didik

masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan; (b) Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan, ini artinya materi nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa. Seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, ataupun fakta seperti dalam mata pelajaran agama, PKn, IPA, IPS dan Keterampilan; (c) Proses pendidikan dilakukan dengan penekanan agar peserta didik secara aktif dan menyenangkan, prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh pendidik. Harapannya bisa memberikan sumbangsih dan peranannya dalam mewujudkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang baik bagi peserta didik.

Menurut Kemendiknas (2010:6) perlu ada upaya inovasi pembaruan kurikulum berupa pengembangan nilai-nilai yang menjadi dasar bagi pendidikan budaya dan karakter bangsa, dengan inovasi tersebut kurikulum nilai dan karakter yang dikembangkan akan sangat kokoh dan memiliki dampak nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui semua muatan pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Proses tersebut mengembangkan nilai-nilai karakter yang termuat pada tabel 2.4 sebagai berikut:

Tabel 2.4 Bagan pengembangan nilai-nilai pendidikan



Menurut Kemendiknas (2010:12)

Wibowo (2017:84) mendefinisikan integrasi dalam program pengembangan diri adalah pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik, dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari disekolah, melalui hal-hal berikut: (a) Kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang rutin dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan terstruktur setiap saat. Contoh bentuk pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan

adalah membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya dan tidak mengkontaminasinya; (b) Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat kepala sekolah atau pendidik yang mengetahui atau melihat adanya perbuatan yang kurang baik, maka pada saat itu juga pendidik harus melakukan tindakan, sehingga peserta didik tidak akan mengulangi tindakan yang tidak baik tersebut. Contoh bentuk pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan adalah pendidik menyuruh peserta didik membersihkan sampah yang dibuang sembarangan dan memberikan sanksi terhadap peserta didik yang melanggar; (c) Keteladanan adalah perilaku dan sikap pendidik atau tenaga pendidik dalam memberikan suri tauladan terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga, diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya dan menumbuhkan karakter peduli peserta didik terhadap lingkungan. Contoh bentuk pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan adalah pendidik dan tenaga pendidik membuang sampah pada tempatnya dan ikut kerja bakti dalam membersihkan lingkungan sekolah; (d) Pengkondisian adalah mendukung berlangsungnya pendidikan karakter maka sekolah harus ikut andil sebagai pendukung kegiatan tersebut. Sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya karakter bangsa yang diinginkan. Contoh bentuk pelaksanaannya kegiatan peduli lingkungan adalah menyediakan bak sampah dan peralatan kebersihan yang optimal.

Darmiatun (2013:89) menjelaskan bahwa integrasi dalam setiap muatan pelajaran adalah mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai pada peserta didik akan pentingnya pendidikan karakter sehingga, diharapkan setiap peserta didik mampu menerapkan kembali pengembangan nilai-nilai itu kedalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran.

Menurut Darmiatun (2013:109) bahwa pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran, nilai-nilai tersebut itu dalam silabus melalui cara-cara berikut ini: (a) Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada pendidikan sekolah dasar; (b) Menentukan apakah kandungan

nilai-nilai karakter yang secara tersirat atau tersurat dalam SK dan KD atau kompetensi tersebut sudah tercakup di dalamnya; (c) Menetapkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam silabus yang disusun; (d) Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus ke dalam RPP; (e) Mengembangkan proses pembelajaran secara aktif agar peserta didik dapat memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkan dalam perilaku yang sesuai; dan (f) Memberi bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami sulit untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku. Uraian tersebut pada dasarnya pengembangan nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap muatan pelajaran yang bertujuan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

Pendapat lain menurut Jones 1995 dalam Wibowo (2017:92) bahwa pengintegrasian dalam budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, norma, sikap, mitos dan kebiasaan sehari-hari yang terbentuk dalam perjalanan muatan lokal di sekolah, dimana sekolah tersebut mempunyai peran sebagai kepala sekolah, pendidik maupun peserta didik dasar dalam memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul di lingkungan sekolah.

Menurut Kemendiknas (2010:19) “budaya sekolah merupakan suatu kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi, baik dengan sesamanya, pendidik dengan pendidik, konselor dengan sesamanya”. Nilai-nilai budaya yang dimaksud antara lain termasuk religius, kejujuran, tanggung jawab, disiplin dan kepekaan terhadap lingkungan. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Susanto (2013:143) peranan IPS sangat penting dalam mendidik peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik khususnya untuk peduli terhadap lingkungan dengan cara melestarikan dan mengupayakan cara memperbaiki dari kerusakan lingkungan.

Menurut Hasan 1996 dalam Susanto (2013: 148) membagi tujuan IPS dalam tiga kategori, sebagai berikut: (a) Pengembangan kemampuan intelektual peserta didik yang berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri peserta didik dan kepentingan ilmu dalam

mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir dan memahami ilmu sosial; (b) Pengembangan kemampuan dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa berorientasi pada pengembangan diri peserta didik dan kepentingan masyarakat yang dinamakan kemampuan sosial; (c) Pengembangan diri sebagai pribadi, berorientasi pada pribadi peserta didik baik untuk kepentingan dirinya masyarakat maupun ilmu. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan dalam penyampaian materi lingkungan hidup kepada para siswa dilakukan melalui kurikulum mata pelajaran muatan lokal dan pembelajaran integral, maka perlu inovasi pembaruan pengembangan kurikulum sekolah pada setiap muatan pelajaran sehingga saat pembelajaran menanamkan karakter peduli lingkungan. Melalui kegiatan pengembangan diri karakter peserta didik akan terbentuk dengan ciri khasnya untuk menjaga dan mengenal terhadap lingkungan. Pelaksanaan yang sudah diterapkan sekolah tersebut bisa mewujudkan warga sekolah khususnya peserta didik agar dapat mempunyai kebiasaan atau karakter peduli lingkungan dengan mengelola, memupuk kepekaan dan melestarikan lingkungan sekitar.

2.1.4.3 Pelaksanaan kegiatan sekolah berbasis partisipatif

Menurut Tim Adiwiyata (2011:10) kegiatan partisipatif adalah “menjalin kemitraan atau kerjasama dengan instansi dan lembaga dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (dinas, pemerintah, swasta, masyarakat, media dan sekolah binaan) dan melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah. Sesuai peraturan menteri pendidikan No. 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan mengenai peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah bahwa setiap sekolah/madrasah wajib menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan, berkaitan dengan input, proses, output dan pemanfaatan lulusan baik lembaga pemerintah atau non pemerintah. Pelaksanaan kegiatan partisipatif sekolah meliputi: (1) melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah; (2) menerima bentuk dukungan baik dalam bentuk fasilitas, sarana, tenaga ataupun dana sukarela. Selanjutnya deskripsi lengkapnya terlampir dalam lampiran 3.

2.1.4.4 Sarana prasarana pendukung sekolah Adiwiyata

Menurut Rifa'i dan Anni (2016:94) sistem pembelajaran adalah “ fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran dan semacamnya”. Sekolah Adiwiyata harus memiliki faktor-faktor pendukung atau komponen yang menunjang proses terbentuknya program Adiwiyata, maka dalam pelaksanaannya agar tercipta sebuah keselarasan dan saling terkait dalam menunjang suksesnya program tersebut menjadikan pihak yang terlibat dapat menerapkan peduli terhadap lingkungan hidup untuk melestarikan lingkungan.

Tersedianya sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan lingkungan hidup disekolah seperti; tempat sampah organik dan anorganik, kantin sehat, taman dan tanaman obat herbal, tempat cuci tangan, tempat pembuatan kompos. Selanjutnya deskripsi lengkapnya terlampir dalam lampiran 4.

2.2 Kajian Empiris

Kajian empiris merupakan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang mendukung suatu penelitian. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini meliputi penelitian yang dilakukan oleh:

- (1) Borhan, M. T., & Ismail, Z. (2011) dari Universiti Sains Malaysia dengan judul “Pre-Service Teacher’s Perception Toward Environmental Knowledge, Attitudes and Behavuiors”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa komponen pengetahuan lingkungan yang mengindikasikan kurangnya pengetahuan tentang isu lingkungan terutama perubahan iklim. Sedangkan sikap lingkungan menunjukkan hasil yang signifikan dan perilaku lingkungan menunjukkan ketaatan persiapan pembelajaran pendidik pada perilaku berwawasan lingkungan.
- (2) Marunung, Y (2011) dari Universitas Diponegoro dengan judul “Program Adiwiyata dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah (Studi Kasus SDN Panggung 4 Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warga sekolah SDN Panggung 4 Jepara memiliki perilaku yang peduli dalam pengelolaan lingkungan, program Adiwiyata

yang dilaksanakan melalui pengembangan kebijakan sekolah, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan partisipatif dan sarana prasarana pendukung program Adiwiyata.

- (3) Elfyetti, & Azmi F (2012) dari Universitas Negeri Medan dengan judul “Analisis Sikap Peduli Lingkungan Peserta didik Melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Bentuk program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan yaitu seperti: kebijakan sekolah berbasis lingkungan dilihat dari visi dan misi sekolah, program pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan dan keteladanan; 2) Sikap peduli lingkungan peserta didik melalui program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan sangat tinggi.
- (4) Halder, Somenath (2012) dari Kaliachak College dengan judul “An appraisal of environmental education in higher school education system: A case study of North Bengal, India”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pemerintah harus memperhatikan implikasi yang tepat dari pendidikan lingkungan di sekolah menengah. (2) Pemerintah harus menyiapkan pedoman yang tepat untuk manajemen sekolah dan ada tim satuan khusus di setiap distrik, dipimpin oleh Inspektur Sekolah Distrik, untuk memantau sistem pendidikan sekolah, khususnya pendidikan lingkungan. (3) Sangat tidak mungkin untuk menunjuk guru spesialis di setiap dan semua sekolah secara tiba-tiba, tetapi harus melatih guru-guru fakultas sains yang sering ada tentang studi lingkungan. (4) Sistem pendidikan formal juga harus memasukkan kurikulumnya, beberapa elemen dari program kesadaran peduli lingkungan.
- (5) Alpusari Mahmud (2013) dari Universitas Riau dengan judul “Analisis Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Sekolah Dasar Pekanbaru” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan lingkungan hidup sekolah dasar di Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa analisis kurikulum sekolah terhadap pendidikan lingkungan hidup dapat diintegrasikan pada lima kelompok mata pelajaran yaitu kelompok mata pelajaran agama dan akhlak

mulia, kelompok matapelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan. Berdasarkan analisis *stakeholder* pendidikan menyatakan mendukung adanya pendidikan lingkungan hidup yang dapat dimasukkan dalam muatan lokal dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Analisis persentase penguasaan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa sekolah dasar telah memahami secara penuh tentang pendidikan lingkungan dan mereka telah melakukan untuk menjaga lingkungan sekolah.

- (6) Hidayati, Nanik, dkk (2013) dari Universitas Negeri Diponegoro dengan judul “Perilaku Warga Sekolah dalam Program Adiwiyata di SMK Negeri 2 Semarang”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa: Pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan dan dilaksanakan di SMK Negeri 2 Semarang adalah program 3R yaitu: *Reduce* merupakan suatu cara penanggulangan sampah dengan mengurangi pemakaian sampah. Hal ini dengan membiasakan kantin menggunakan gelas dan piring sebagai tempat makanan atau minuman untuk peserta didik mengurangi penggunaan plastik, *Reuse* merupakan tindakan menggunakan barang secara berulang-ulang. Hal ini peserta didik membawa tempat makanan seperti gelas dan piring dari rumah, *Recycle* adalah tindakan membuat suatu barang baru dengan produk dari bahan barang bekas atau sampah. Hal ini peserta didik diberi dasar untuk membuat kerajinan seperti kain perca, kulit telur dan anyaman.
- (7) Adam, Ahmad & Fajarisma (2014) dari Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul “Analisis Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SD Negeri Dinoyo 2 Malang”. Hasil tersebut menjelaskan bahwa: 1) Pelaksanaan kebijakan kurikulum pendidikan lingkungan hidup pada program Adiwiyata mandiri di SD Negeri Dinoyo 2 Malang berjalan sesuai dengan ketentuan kebijakan yang telah dituangkan melalui Surat Keputusan Kepala Sekolah, sehingga

dalam pelaksanaannya terdapat payung hukum yang kuat dan memberikan komitmen dan konsekuensi bersama untuk tercapainya sebuah sekolah peduli dan berbudaya lingkungan; 2) Dukungan yang terus memberikan pengaruh demi kemajuan proses belajar mengajar disekolah ini berasal dari berbagai pihak utamanya dari pihak sekolah, peserta didik, masyarakat dan kemitraan terkait; 3) Sekolah memberikan solusi dalam menangani hambatan dengan membuat beberapa program kegiatan yang mendukung lingkungan hijau.

- (8) Al-Anwari, Amirul & Mukminin (2014) dari IAIN Sulthan Thahah Saifuddin Jambi dengan judul “Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri SD Negeri Tulungrejo 4 Batu”. Hasil penelitian yang berupa bahwa: 1) Perilaku membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu perilaku yang nampak dan telah membudaya di lingkungan SD Negeri Tulungrejo 4 Batu; 2) Buang air besar dan kecil di toilet merupakan sebagian perilaku para peserta didik SD Negeri Tulungrejo 4 Batu dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah; 3) Perilaku peduli lingkungan yang juga nampak pada peserta didik SD Negeri Tulungrejo 4 Batu adalah sikap peduli dengan tumbuhan yang berada di sekitar sekolah dengan melakukan perawatan dan tidak merusaknya; 4) Kegiatan piket harian juga menjadi sebuah kegiatan rutin peserta didik dan telah menjadi perilaku keseharian peserta didik untuk membersihkan lingkungan sekolah dan ikut memelihara tanaman di halaman sekolah.
- (9) Maryani, Ika (2014) dari Universitas Ahmad Dahlan dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di Tinjau Dari Aspek Kegiatan Partisipatif di SDN Ungaran I Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pelaksanaan program sekolah Adiwiyata di SDN Ungaran I Yogyakarta ditinjau dari aspek kegiatan partisipatif berjalan baik namun terdapat hambatan yang muncul dalam pelaksanaan program Sekolah Adiwiyata antara lain: adanya *merger* sekolah yang menyebabkan sulitnya manajemen program pengelolaan lingkungan hidup, kurangnya monitoring

dan evaluasi terkait kegiatan siswa dan guru dalam pengelolaan lingkungan hidup, minimnya ketersediaan bahan ajar pendidikan lingkungan hidup bagi siswa, kurangnya kesadaran guru untuk melakukan penelitian terkait dengan pendidikan lingkungan, serta adanya rotasi guru yang cukup sering sehingga menyebabkan seluruh program pengelolaan lingkungan kurang maksimal.

- (10) Ariyani, Ririn (2014) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan dan disiplin Melalui Program berjumpa (Bersih Jum’at Pagi) yang merupakan Studi Kasus di SMP Negeri 1 Teras Boyolali”. Diperoleh hasil penelitian penanaman karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Teras Kabupaten Boyolali dilakukan melalui keikutsertaan peserta didik dalam berbagai kegiatan berkenaan dengan kebersihan dan keindahan secara langsung merubah perilaku peserta didik dalam memelihara lingkungan dari kerusakan dan menjaga agar tetap lestari.
- (11) Landriany, Ellen (2014) dari SMA Negeri 10 Malang dengan judul “Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup pada SMA N 8 dan SMA N 10 Malang masih dijumpai berbagai permasalahan antara lain: (1) Perputaran petugas satuan tugas (satgas) yang tidak tepat waktu membuat sedikit masalah dalam pemantauan pelaksanaan lingkungan hidup di sekolah, dilain pihak ada sekelompok siswa yang masih belum sadar dalam memahami konsep berwawasan lingkungan hidup. Ada sekelompok siswa yang masih menganggap sok terhadap perbuatan yang sifatnya melestarikan lingkungan hijau; (2) tempat sampah masih didanai dan Pemkot atau Pemprov dan kadang-kadang dana juga berasal dari hasil menjual sampah atau botol; (3) Masyarakat kurang berperan dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup. Hambatan yang terjadi pada SD imbas seperti kepsek antusias tetapi guru dan sarprasnya belum siap; (3) inovasi dan pembaruan yang kurang maksimal dilaksanakan oleh pihak sekolah.

- (12) Desfandi, Mirza (2015) dari Universitas Syiah Kuala Banda Aceh dengan judul “Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: Program Adiwiyata diharapkan setiap warga masyarakat ikut dalam kegiatan menuju lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif.
- (13) Fridantara, Angga S. (2015) dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Implementasi Program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pelaksanaan program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten sudah sesuai dengan buku Panduan Adiwiyata. Hal tersebut ditandai pada komponen kebijakan berwawasan lingkungan, sekolah merubah visi misi yang memuat nilai lingkungan hidup dan sudah mengalokasikan dana sebesar 18% dari total anggaran untuk program Adiwiyata dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan sekolah, kurikulum berwawasan lingkungan dilaksanakan dengan mengintegrasikan materi wawasan lingkungan dalam mata pelajaran baik dalam mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan lingkungan bersifat partisipatif dilaksanakan melalui kegiatan aksi lingkungan baik yang disenggarakan oleh sekolah maupun yang diselenggarakan oleh pihak luar, dan mengelola sarana ramah lingkungan dengan memanfaatkan sarana *Green House* dan Rumah Kompos untuk pembelajaran. Namun pelaksanaan program tidak lepas dari kendala. Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya kerjasama antar guru dan kurangnya personil dalam merawat sarana ramah lingkungan.
- (14) McGuire, Nicholas M (2015) dari New York University dengan judul “Environmental Education and Behavioral Change: An Identity-Based Environmental Education Model”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: satu pendekatan baru yang mungkin untuk mengatasi masalah lingkungan yang ada semakin global dalam dampaknya dan menyebar dalam penyebabnya. Semua lingkungan masalah muncul sebagai fungsi konsumsi dan lingkungan berbasis identitas model pendidikan menyajikan satu pendekatan yang berdiri untuk mengatasi hal mendasar ini karena dibutuhkan lebih banyak penelitian untuk lebih memahami pembentukan identitas diri serta

bagaimana perilaku yang bertanggung jawab secara ekologis orientasi dapat dilampirkan. Penelitian dalam makalah ini dapat berfungsi sebagai sebuah yayasan untuk orang lain, atau setidaknya awal pencarian solusi baru dan kreatif disiplin yang belum dimanfaatkan dalam perjuangan untuk menyelamatkan planet kita.

- (15) Trahati, M (2015) dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa: 1) Pengembangan kurikulum sekolah dilakukan dengan cara mengoptimalkan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk menunjang program yang disusun sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan; 2) Pengembangan kesehatan sekolah, meliputi pemeliharaan ruang dan bangunan, pencahayaan dan ventilasi udara di ruang kelas, fasilitas sanitasi sekolah, lingkungan bebas asap rokok; 3) Pengembangan kesehatan sekolah, meliputi pemeliharaan ruang dan bangunan, pencahayaan dan ventilasi udara di ruang kelas, fasilitas sanitasi sekolah, pengelolaan kantin/warung sekolah, bebas dari jentik nyamuk, bebas dari asap rokok, promosi *hygiene* dan sanitasi yang dilakukan sekolah. Pengembangan kesehatan sekolah yang dilakukan sekolah didukung kelengkapan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan agar tercipta lingkungan sekolah yang kondusif bagi siswa.
- (16) Anwar, F dkk (2016) dari Universitas Negeri Padang dengan judul “Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa: Terdapat delapan tema penting tentang pola pelaksanaan pendidikan karakter efektif yang dilaksanakan terhadap peserta didik di empat sekolah tersebut, delapan tema dilaksanakan melalui: 1) materi pembelajaran; 2) aturan-aturan sekolah (disiplin, peduli lingkungan, tanggung jawab); 3) perlombaan sains antar peserta didik; 4) ajang penghargaan peserta didik berprestasi; 5) peringatan hari kebangsaan; 6) praktik ibadah dan bimbingan kerohanian; 7) kegiatan pramuka; 8) adanya kelas talenta dan musik. Pentingnya penerapan pendidikan karakter untuk

peserta didik bukan memenuhi tugas dan tanggung jawab dalam rangka menjalankan kurikulum yang telah dibebankan, tetapi penanaman nilai-nilai karakter merupakan penyeimbang atas wawasan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

- (17) Zindani, Aziz (2016) dari Universitas Negeri Semarang dalam dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMK Negeri 1 Gombang Kabupaten Kebumen Sebagai Sekolah Berwawasan Lingkungan”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa: 1) Perencanaan kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMK Negeri 1 Gombang sebagai sekolah berwawasan lingkungan dilakukan melalui tiga kegiatan secara terpadu yaitu: kegiatan rutin, kegiatan terprogram dan kegiatan spontan dilakukan didalam sekolah maupun luar sekolah; 2) Monitoring kegiatan ini dilaksanakan melalui audit internal dan pengawasan secara langsung oleh kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik; 3) Faktor pendukung dalam kegiatan ini meliputi kebijakan pemimpin sekolah yang mendukung kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dan sarana dan prasarana yang memadai selain itu faktor lain seperti masyarakat sekitar sekolah, pemerintah dan mitra sekolah.
- (18) Ngabekti, Sri. dkk. (2016) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “Peran Program Adiwiyata dalam Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Studi Kasus di SMK N 2 Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karakter berdasarkan empat aspek pelaksanaan Program Adiwiyata, yaitu aspek kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan, aspek pengelolaan sarana prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan, dan aspek kegiatan berbasis partisipatif. Aspek-aspek tersebut dapat dioptimalkan dengan adanya berbagai kebijakan sekolah. Program Adiwiyata berperan dalam menciptakan situasi dan kondisi yang mendukung perkembangan karakter peduli lingkungan.
- (19) Hidayatullah (2016) dari Universitas Islam Negeri Walisongo dengan judul “Implementasi Program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB

Semarang”. Hasil penelitian menjelaskan implementasi program Adiwiyata SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dilaksanakan secara partisipatif dan melibatkan peran serta seluruh warga sekolah dan mitra instansi terkait pengelolaan lingkungan. Program tersebut disosialisasikan kepada kepada seluruh warga sekolah. Implementasi program tersebut sesuai dengan empat komponen yaitu pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Sekolah membuat program-program yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan berbudaya lingkungan. Program itu adalah perumusan visi, misi berbudaya lingkungan, implementasi kurikulum berwawasan lingkungan secara integralistik, program pengelolaan sampah, Jum’at bersih, penghematan penggunaan listrik, air, dan ATK, pengelolaan layanan kantin sekolah dan adanya program Adiwiyata juga memberikan efek positif bagi perilaku peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan. Perilaku peduli terhadap lingkungan tidak hanya saat berada di sekolah. Akan tetapi juga saat berada di rumah seperti: a) pseserta didik menjaga kebersihan kamar mereka; b) peserta didik membantu ibu mereka membersihkan rumah; c) peserta didik mematikan kipas angin dan televisi ketika sudah tidak digunakan; d) mengemat listrik dan penggunaan kran air tidak berlebihan.

- (20) Ardiyanto, Rian (2017) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pelaksanaan Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Peserta didik Pada Lingkungan di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa: 1) Pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Bandar sudah terlaksana dengan baik; 2) Hambatan hambatan dalam pelaksanaan program Adiwiyata yaitu: kurangnya dana atau anggaran untuk kegiatan pengelolaan dan perlindungan terhadap lingkungan; 3) Sikap peserta didik pada peduli lingkungan sudah baik.
- (21) Iswari, R. D, & Utumo, S. W (2017) dari Universitas Indonesia dengan judul “Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku

Peduli Lingkungan di Kalangan Peserta didik SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa: 1) Penerapan program Adiwiyata di SMA Negeri 9 Tangerang Selatan sudah baik dengan presentase pencapaian sebesar 85% cukup tinggi; 2) Perilaku peduli lingkungan di kalangan peserta didik SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong dari tingkat pengetahuan, sikap, tindakan, didapatkan hasil berbeda, Sekolah SMA Negeri 9 Tangerang Selatan sebesar 48% peserta didik tingkat pengetahuannya tinggi, 99% peserta didik mempunyai sikap baik terhadap lingkungan, dan 79% peserta didik mempunyai tindakan baik terhadap lingkungan. Adapun sekolah MA Negeri 1 Serpong sebesar 33% peserta didik tingkat pengetahuannya tinggi, 99% peserta didik mempunyai sikap baik terhadap lingkungan, dan 76% peserta didik mempunyai tindakan baik terhadap lingkungan; 3) Terdapat hubungan antara penerapan Adiwiyata dengan pembentukan pengetahuan, sikap dan tindakan dikalangan peserta didik.

- (22) Baharudin, Muhammad, D F (2017) dari Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang”. Hasil penelitian menguraikan bahwa: 1) Pelaksanaan program Adiwiyata dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri 4 Pandeglang sudah melaksanakan konsep *green school (eco-school)* dan *green curriculum*; 2) Kegiatan rutin yang dilakukan dalam menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan antara lain: piket kelas, kegiatan opsih (operasi bersih) yang dilakukan setiap hari selasa dan jum’at, dan pemilahan sampah; 3) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan diantaranya: penyediaan tong sampah, TPS, sumur serapan, ruang terbuka hijau, hutan sekolah, dan rumah kompos.
- (23) Karjiyati, V., & Agustdianita (2017) dari Universitas Bengkulu dengan judul “Pengembangan Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan dan Kreativitas Bagi Peserta didik SD”. Hasil tersebut

menjelaskan bahwa sikap peduli lingkungan peserta didik menunjukkan seperti: Telah menghasilkan produk berupa pemetaan tema dan subtema untuk kelas IV dan kelas V dan telah dihasilkan produk berupa perangkat pembelajaran model *Project Based Learning* dan Instrumen penilaian otentik dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik untuk mengembangkan sikap peduli lingkungan dan kreativitas bagi peserta didik.

- (24) Husnun, Raid, Naufal (2017) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Proses Pembelajaran di SD Alam Harapan Kita Kabupaten Klaten”. Hasil Penelitian menjelaskan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan yang terintegrasi ke dalam proses pembelajaran di SD Alam Harapan Kita Kabupaten Klaten dengan meliputi cara-cara yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa yang terdiri dari: 1) Perencanaan pembelajaran; 2) Pelaksanaan pembelajaran dan 3) Evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik dikarenakan sebelum melaksanakan pembelajaran guru menyusun perangkat pembelajaran terlebih dahulu Perencanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran yaitu perangkat pembelajaran yang digunakan terdiri dari: *spideer web*, *weekly*, dan *daily plan* (RPP) yang telah disusun guna menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan karakter yang akan diintegrasikan.
- (25) Rini, E. F (2017) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Sekolah Dasar Muhammadiyah Alam Surya Mentari”. Hasil penelitian tersebut menguraikan bahwa: 1) Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari ini tidak terlepas dari kepala sekolah, orang tua, dan pendidik, konsep sekolah yang berbasis alam membantu dan mendukung sebagai sumber belajar, serta dijadikan tempat pembelajaran *outdoor* yang

dapat membantu dalam pembentukan karakter diri peserta didik, kemudian dari sarana prasarana tersebut yang disediakan cukup lengkap untuk menunjang proses pembelajaran; 2) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup ini tidak terlepas dari kendala maupun faktor penghambat salah satunya yaitu kurangnya lahan khusus untuk PLH sehingga kegiatan praktik seperti bercocok tanam masih kurang optimal dalam pelaksanaannya.

- (26) Nisa, Jakiatin, dkk (2017) dari Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “Identifikasi Pembelajaran IPS Berbasis Literasi Geografi dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri Kota Bandung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kondisi Objektif pembelajaran IPS berkaitan dengan menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik di SMP Negeri Kota Bandung yaitu pendidik memahami secara substansi bahwa materi IPS berkaitan dengan menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Namun, secara nyata pendidik belum pernah melakukan pengembangan khusus pembelajaran IPS yang berbasis literasi geografi untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan dengan alasan belum mengetahui cara atau teknis untuk mengembangkan model pembelajaran tersebut.
- (27) Purwanti, D (2017) dari Universitas Negeri Surakarta dengan judul “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya di SD Negeri 1 Pohkumbang Karanganyar Kabupaten Kebumen”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa: 1) Pendidikan karakter peduli lingkungan adalah perwujudan dari sikap manusia terhadap lingkungan berupa tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan upaya untuk mencegah rusaknya lingkungan alam di sekitarnya; 2) Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilaksanakan di sekolah melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran serta melalui program pengembangan diri.
- (28) Sakdiyah, Salamatus (2017) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “Evaluasi Program Adiwiyata dalam Upaya Menciptakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan di SD Negeri Srandol Wetan 02”. Hasil

penelitian menjelaskan bahwa: Program Adiwiyata yang telah berjalan selama kurang lebih 5 tahun, semua warga sekolah baik pendidik, peserta didik dan karyawan mendapatkan dampak positif baik dari pengetahuan maupun sikap dan perilaku sehari-hari.

- (29) Silaban, Susi, J (2017) dari Universitas Riau dengan judul “Implementasi Program Adiwiyata (Studi Pada SMP N 20 Pekanbaru)”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 20 Pekanbaru sudah berjalan dengan optimal. Pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 20 Pekanbaru dilaksanakan secara partisipatif dan melibatkan peran serta seluruh warga sekolah dan mitra instansi terkait pengelolaan lingkungan. Program tersebut disosialisasikan dan mengedukasi kepada seluruh warga sekolah (kepala sekolah, pendidik, peserta didik). Pelaksanaan program tersebut sesuai dengan empat komponen yaitu pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Maka diharapkan dapat menjadikan peserta didik untuk peduli lingkungan pada masa yang akan datang.
- (30) Trihantoyo, S., & Rahma, A (2017) dari Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Green School Program Management in Fostering Students’ Character”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: program sekolah hijau dalam realisasi sekolah Adiwiyata adalah salah satu cara untuk membuat siswa peduli pada alam. Oleh karena itu dengan cara menanamkan nilai karakter peduli lingkungan sejak sekolah dasar melalui pembiasaan di sekolah lingkungan, rumah, dan masyarakat, maka akan menjadi bersih dan gaya hidup sehat. Siswa yang sudah dewasa dalam hal ini menjadikan lingkungan akan membawa pembelajaran mereka ke rumah mereka dan masyarakat, dengan demikian berkontribusi terhadap dunia hijau untuk mengelola program, kegiatannya termasuk perencanaan, implementasi, dan pemantauan.

- (31) Pradini, I. K., Sudjanto, B., & Nurjannah, N (2018) dari Universitas Negeri Jakarta dengan judul “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanahtinggi 3 Kota Tangerang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program sekolah Adiwiyata dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang berkaitan mengenai kebijakan program sekolah Adiwiyata, pelaksanaan program sekolah Adiwiyata, dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program sekolah Adiwiyata yang dilaksanakan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang. Pelaksanaan tersebut dilakukan dengan berpedoman pada masing-masing komponen Adiwiyata yaitu; kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Secara umum pelaksanaan program Adiwiyata dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang sudah dilaksanakan dengan baik sesuai standar dan perencanaan yang telah disusun dan berbagai program kegiatan Adiwiyata yang telah dicanangkan sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah yang berdampak pada peningkatan mutu Pendidikan. Rekomendasi yang diajukan adalah dengan meningkatkan Kerjasama seluruh warga sekolah SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang meliputi Kepala Sekolah, komite sekolah, orang tua, siswa, masyarakat sekitar sekolah, petugas kebersihan dan penjaga kantin serta seluruh siswa untuk semakin ditingkatkan karena memiliki peranan yang sangat penting, untuk mencapai keberhasilan program-program kerja yang telah dibuat.
- (32) Wulandari, Eka D (2018) dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul “Peran Literasi Lingkungan dalam Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan Studi Kasus Peserta didik Kelas Atas di MI Ma’Arif Purwanto Wonogiri”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Pemahaman peserta didik terhadap pentingnya menjaga kondisi lingkungan di MI Ma’Arif Purwanto adalah masih kurang; 2) Bentuk-bentuk literasi lingkungan di MI Ma’Arif Purwanto sudah sangat bagus, mendukung,

serta peserta didik dapat berpartisipasi didalamnya, seperti dengan adanya literasi membaca sebelum pelajaran dimulai.

- (33) Nurbiyati Siti (2019) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Pengelolaan Kurikulum Sekolah Adiwiyata di SD Mangkubumen Kidul No 16 Surakarta”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa perencanaan kurikulum sekolah Adiwiyata di SD Mangkubumen Kidul No 16 Surakarta dengan merumuskan visi dan misi sekolah, merumuskan program PLH, merencanakan pengadaan sarana prasarana pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum Adiwiyata, menentukan sumber daya yang terlibat dan pembagian tugas dalam pelaksanaan sekolah Adiwiyata SD Negeri Mangkubumen Kidul No 16 Surakarta.
- (34) Calysta, Nadia (2019) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “Kendala-kendala Implementasi Kemitraan dalam Program Adiwiyata di SMA N 5 Surakarta”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sekolah melaksanakan kemitraan dengan pihak luar sekolah, antara lain: (1) Komunitas Kresek Solo yaitu pihak sekolah bermitra dengan Komunitas Kresek Solo dalam menyelenggarakan kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah plastik; (2) Dinas Lingkungan Hidup Surakarta yaitu pihak sekolah bermitra dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta dalam pengadaan sarana dan prasarana. Tujuan dari kemitraan dalam pengadaan sarana dan prasarana yaitu supaya sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan sesuai fungsinya untuk kegiatan pembelajaran dan pelestarian lingkungan di sekolah; (3) Komite Sekolah yaitu komite sekolah berperan sebagai pihak yang memfasilitasi kemitraan sekolah dengan pihak luar sekolah supaya sekolah dapat meningkatkan peran komite sekolah dalam program Adiwiyata dan sekolah dapat menjalin kemitraan dengan pihak luar sekolah dalam kegiatan yang terkait dengan program Adiwiyata.
- (35) Markle Gail (2019) dari Kennesaw State University dengan judul “Understanding Pro-Environmental Behavior in the US: Insights from Grid Group Cultural Theory and Cognitive Sociology”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa studi ini sangat penting karena perubahan iklim

menghadirkan ancaman eksistensial dan waktu terbatas intinya. Memadukan teori budaya grid-group dan sosiologi kognitif memungkinkan kita untuk menjadi lebih baik memahami hambatan terhadap kinerja individu dan kolektif dari pro-lingkungan yang manjur tingkah laku. Dengan memperhatikan makna budaya yang melekat dalam konflik di sekitar lingkungan masalah, mungkin bagi masyarakat untuk membingkai ulang konflik ini dengan cara yang lebih sesuai pandangan dunia yang dipegang oleh para anggotanya dan untuk mengembangkan strategi bertarget budaya untuk mewujudkannya perubahan perilaku.

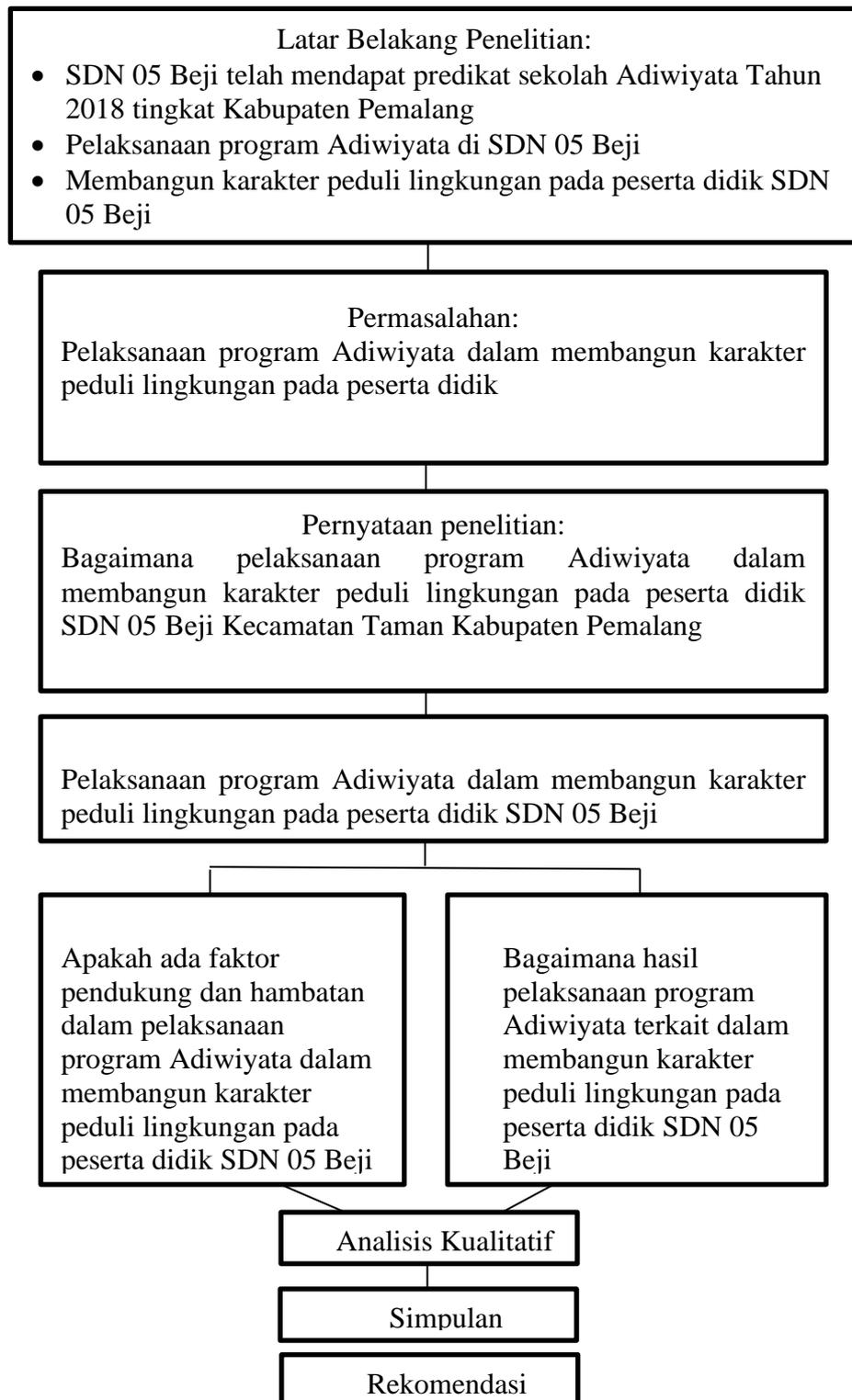
Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Terdapat kesamaan berupa penelitian tentang pelaksanaan program Adiwiyata dan pendidikan karakter peduli lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif, sehingga peneliti akan melakukan penelitian tentang pelaksanaan program Adiwiyata dalam membangun karakter peduli lingkungan pada peserta didik SDN 05 Beji Kecamatan Taman Kabupaten Pematang.

2.3 Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan fondasi dasar untuk manusia dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan seperti pengetahuan tentang lingkungan hidup dan mulai diterapkan di sekolah-sekolah dasar di Indonesia. Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup memiliki tujuan untuk memberikan wawasan dan menumbuhkan karakter peduli peserta didik tentang lingkungan di sekitar. Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di sekolah direalisasikan dalam bentuk program yang mewujudkan pengembangan pendidikan. Program Adiwiyata yang dilaksanakan SD Negeri 5 Beji Kecamatan Taman merupakan penerapan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup di sekolah, dan sebagai tempat belajar yang sudah sewajarnya dibuat aman dan nyaman agar lebih menarik, menyenangkan dan tidak membosankan.

Terdapat komponen dalam pelaksanaan program Adiwiyata SDN 05 Beji yaitu kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif, sarana prasarana program Adiwiyata. Melalui program Adiwiyata perilaku peserta didik yang peduli dan berbudaya akan lingkungan diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan akan lingkungan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan program Adiwiyata dalam membangun karakter peduli lingkungan pada peserta didik SDN 05 Beji Kecamatan Taman Kabupaten Pematang dan pelaksanaan tersebut dapat diaplikasikan atau diterapkan kembali baik di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan studi pustaka mengenai pelaksanaan program Adiwiyata dalam membangun karakter peduli lingkungan pada peserta didik SDN 05 Beji. Berdasarkan keunggulan atau nilai positif yang dikaji oleh peneliti dengan latar belakang yang telah ditetapkan. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program Adiwiyata dalam membangun karakter peduli lingkungan. Selanjutnya untuk mempermudah peneliti dalam tujuan penelitian maka dibuat kerangka berpikir sebagai berikut.

Berikut bagan kerangka berpikir:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

Penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik SD Negeri 05 Beji Kecamatan Taman Kabupaten Pematang” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan simpulan dan saran sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

5.1.1 Pelaksanaan Program Adiwiyata SDN 05 Beji

Sekolah Adiwiyata adalah sebuah pendidikan yang dikemas dalam mewujudkan terciptanya sekolah yang peduli dan berbudaya pada lingkungan dan berhasil dilaksanakan dengan baik oleh SDN 05 Beji. Terdapat komponen kegiatan yang telah sesuai dengan pedoman pelaksanaan program Adiwiyata meliputi:

(1) Kebijakan sekolah

Kebijakan menerapkan program penghijauan sekolah, program IHT (*In House Training*), menciptakan suasana sekolah yang nyaman. Kebijakan tersebut mewujudkan sekolah yang berbudaya peduli lingkungan untuk unggul di bidang IPTEK dan berwawasan IMTAQ dengan harapan warga sekolah mempunyai karkater berbudi, beriman dan berkompentensi dengan upaya dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui pelaksanaan visi, misi dan tujuan SDN 05 Beji.

(2) Kurikulum sekolah Adiwiyata

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 tetapi ada pembaruan tambahan materi lingkungan yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran atau RPP. Pelaksanaan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup dengan menggunakan metode/media yang bersumber dari

lingkungan hal ini membuat semangat dan rasa nyaman bagi peserta didik saat proses pembelajaran.

(3) Kegiatan partisipatif

Bentuk kerjasama atau kemitraan yang dilakukan oleh SDN 05 Beji seperti kesiapan pendidik dalam mendukung pelaksanaan program Adiwiyata yang sebelumnya telah dibekali pelatihan-pelatihan atau seminar yang diadakan oleh dinas lingkungan hidup, orangtua peserta didik yang memberikan bantuan berupa infaq atau tanaman.

(4) Sarana prasarana Adiwiyata

Ketersedian sarana prasarana pendukung yang dimiliki sekolah seperti tempat sampah organik dan anorganik, tempat cuci tangan, *green house*, ruang literasi, kantin sehat, mushola, komposter.

Pelaksanaan program Adiwiyata SDN 05 Beji telah memberikan dampak yang baik atau keuntungan yang diperoleh sekolah dalam mengikuti pelaksanaan program Adiwiyata karena menjadikan peserta didiknya mempunyai karakter peduli terhadap lingkungan dan menjadi pelopor sekolah lain dalam menerapkan program Adiwiyata.

5.1.2 Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Pelaksanaan Program Adiwiyata SDN 05 Beji

Terdapat faktor pendukung internal dan eksternal yang bersifat menunjang, menyokong atau membantu. Internal yaitu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama melibatkan warga sekolah untuk membersihkan sampah, dan merawat tanaman dan berperan aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan sekolah. Eksternal yaitu kegiatan yang melibatkan peran dari pihak luar seperti dinas terkait (dinas lingkungan hidup, dinas kesehatan, dinas pertanian) yang memberikan bantuan berupa penyediaan pupuk tanaman, penyediaan tempat sampah dan sosialisasi pola hidup sehat dan orangtua peserta didik membantu dalam bentuk infaq atau memberikan tanaman gratis ke sekolah.

Terdapat faktor hambatan internal dan eksternal yang bersifat menghambat jalannya suatu kegiatan atau suatu hal dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Internal yaitu terkendala dengan dana, sekolah membutuhkan dana yang cukup

besar seperti pengandaan tempat sampah, ruang laboratorium lingkungan dan ruang literasi, selain itu hambatan yang dialami sekolah adalah kelalaian dari peserta didik dengan melanggar peraturan dan tata tertib sekolah. Eksternal yaitu tingkat partisipasi dari pihak luar yang minim belum menjangkau pihak-pihak seperti LSM, Perguruan Tinggi, dan Pihak Swasta.

5.1.3 Hasil Pelaksanaan Program Adiwiyata Terkait dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik SDN 05 Beji

Generasi muda merupakan calon pemimpin bangsa di masa depan, bila sejak awal generasi muda sudah terlibat dalam kegiatan peduli lingkungan dan ketika kelak mereka menjadi pemimpin maka isu lingkungan hidup akan menjadi prioritas dalam rencana kerjanya. Hasil pelaksanaan program Adiwiyata yang telah dilakukan sekolah sudah berjalan 2 tahun lebih memberikan dampak positif dan manfaat baik dari pengetahuan ataupun dari karakter kesehariannya. Kegiatan program yang dilakukan sekolah seperti membersihkan WC, membersihkan halaman sekolah dan kelas, mencuci tangan dengan sabun, merawat tanaman dengan menyirami dan memberi pupuk, membuat kerajinan atau ekobrik dari barang bekas, membuat komposter. Banyaknya bencana alam yang terjadi di Indonesia di akibatkan adanya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri. Maka peserta didik sebagai generasi penerus bangsa diharapkan memperbaiki dan menjaga kelestarian lingkungan dengan mempunyai jiwa atau karakter peduli terhadap lingkungan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dikemukakan saran baik untuk pendidik, sekolah dan peneliti selanjutnya.

5.2.1 Bagi Pendidik

Hendaknya pendidik dapat memperbaiki mutu pembelajaran baik media atau metode yang digunakan dalam memberi pengetahuan tentang lingkungan kepada peserta didik. Pendidik juga sebaiknya tetap rutin mengikuti bentuk pelatihan atau workshop yang dilaksanakan oleh dinas lingkungan hidup baik

daerah ataupun provinsi. Pendidik juga siap jika dalam mengintegrasikan materi tentang lingkungan pendidik harus terlibat atau memberi tauladan saat kegiatan peserta didik baik intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler secara maksimal.

5.2.2 Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah tetap konsisten untuk menjadi sekolah Adiwiyata di tingkat nasional dengan tetap melaksanakan kegiatan yang bertemakan tentang lingkungan agar peserta didik memiliki cinta dan peduli terhadap lingkungan. Sebaiknya sekolah juga dapat meningkatkan fasilitas sarana prasarana yang lebih baik dari sebelumnya untuk bisa diterapkan secara maksimal oleh pihak sekolah dalam menunjang pelaksanaan program Adiwiyata.

5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan

Hendaknya untuk peneliti lanjutan dapat memberikan solusi atas hambatan-hambatan program Adiwiyata yang sudah terjadi. Penelitian ini juga menjadi rujukan bagi peneliti lanjutan sebagai referensi penelitian, sehingga dapat menambah wawasan atau gambaran umum mengenai pelaksanaan program Adiwiyata dalam membangun karakter peduli lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Budi A. F. (2014). *Analisis Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SD Negeri Dinoyo 2 Malang*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, 2(2): 166-173. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/index/index> (diunduh 14 Januari 2020)
- Al-Anwari, M. (2014). *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri SD Negeri Tulungrejo 4 Batu*. Ta'Dib, 19(2): 227-252. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/16> (diunduh 14 Januari 2020)
- Alpusari, M. (2013). *Analisis Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Sekolah Dasar Pekanbaru*. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, 2(2): 10-17. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index> (diunduh 14 Januari 2020)
- Anwar, F dkk. (2016). *Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, 6(2): 156-166. <https://www.neliti.com/publications/123035/pola-pelaksanaan-pendidikan-karakter-terhadap-siswa-sekolah-dasar> (diunduh 12 Januari 2020)
- Ariyani, Ririn. 2014. *“Penanaman Karakter Peduli Lingkungan dan Disiplin melalui Program Berjumpa (Bersih Jum’at Pagi)”*. Skripsi. Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Surakarta: FKIP UMS. <http://eprints.ums.ac.id/28543/> (diunduh 20 Januari 2020)
- Ardiyanto, R. 2017. *“Pelaksanaan Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Peserta Didik Pada Lingkungan SMA N 1 Bandar Kabupaten Batang”*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo/article/view/23600> (diunduh 14 Januari 2020)
- Arifin, Z. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.

- Bahrudin, M. (2017). *Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri Pandeglang*. *Gea Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1): 25-37. <https://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/viewFile/5954/4719> (diunduh 10 Februari 2020)
- Borhan, M. T., & Ismail, Z. (2011). "Pre-Service Teachers' Perception Toward Environmental Knowledge, Attitudes and Behaviours". *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 8: 117-137. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1137319> (diunduh 10 Februari 2020)
- Calysta, Nadia. 2019. "Kendala-kendala Implementasi Kemitraan dalam Program Adiwiyata di SMA N 5 Surakarta". Skripsi. Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/34045/> (diunduh 10 Februari 2020)
- Darmiatun, D. 2013. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desfandi, M. (2015). *Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata*. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 2(1): 31-37. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK/article/view/1661> (diunduh 14 Januari 2020)
- Desfandi, M., Maryani, E., & Disman, D. (2017). "Building Ecoliteracy Through Adiwiyata Program" (Study at Adiwiyata School In Banda Aceh). *Indonesian Journal of Geography*, 49(1): 51-56. <https://journal.ugm.ac.id/ijg/article/view/11230> (diunduh 10 Februari 2020)
- Elfyetti, & Azmi, F. (2012). *Analisis Sikapm Peduli Lingkungan Peserta Didik Melalui Program Adiwiyata di SMA N 1 Medan*. *Jurnal Geografi*, 9(2): 125-132. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo/article/view/690> (diunduh 10 Februari 2020)
- Fridantara, Angga, S. 2015. "Implementasi Program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fipmp/article/viewFile/94/89> (diunduh 14 Januari 2020)
- Halder, Somenath. (2012). "An appraisal of environmental education in higher school education system: A case study of North Bengal, India". *International Journal of Evironmental Science*, 2(4): 2223-2233. <http://www.indianjournals.com/ijor.aspx?target=ijor:ijes&volume=2&issue=4&article=038> (diunduh 10 Februari 2020)

- Hamzah, S. 2013. *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hidayati, N. (2014). *Perilaku Warga Sekolah Dalam Mengimplementasikan Program Adiwiyata di SMK N 2 Semarang*. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 14(1): 49-61. <https://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/view/3362> (diunduh 10 Februari 2020)
- Hidayatullah. 2016. “*Implementasi Program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang*”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo. <http://eprints.walisongo.ac.id/6148/> (diunduh 14 Januari 2020)
- Husnun, R, Naufal. 2017. “*Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Proses Pembelajaran di SD Harapan Kita Kabupaten Klaten*”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/52818/> (diunduh 14 Januari 2020)
- Iswari, R. & Utomo, S. W. (2017). *Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Peserta Didik SMA N 9 Tanggerang Selatan dan MA N 1 Serpong*. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(1): 35-41. <https://www.neliti.com/publications/101566/evaluasi-penerapan-program-adiwiyata-untuk-membentuk-perilaku-peduli-lingkungan> (diunduh 10 Februari 2020)
- Karjiyati, V., & Agustdianita (2017). *Pengembangan Model Based Learning Dalam Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan dan Kreativitas Bagi Peserta Didik SD*. *Jurnal PGSD FKIP Universitas Bengkulu*, 10(2): 121-127. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/3453/183> (diunduh 20 Februari 2020)
- Kurniasih, I. 2017. *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Pendidik*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Kusumaningrum, D. (2018). *Literasi Lingkungan dalam Kurikulum 2013 dan Pembelajaran IPA di SD*. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(2): 57-64. <http://jom.untidar.ac.id/index.php/ijnse/article/view/255> (diunduh 10 Februari 2020)
- Lendrawati, dkk. 2013. “*Faktor-faktor Determinan yang Berhubungan dengan Kepedulian Peserta Didik SMP Cendana Pekanbaru Terhadap Lingkungan Sekolah*”. Skripsi. Universitas Riau.

- Landriany, E. (2014). *Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Mewujudkan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, 2(1): 82-88. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jkpp/article/view/1739> (diunduh 14 Januari 2020)
- Listyarti, R. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif & Kreatif*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Markle, G. (2019). “*Understanding Pro-Environmental Behavior in the US: Insights from Grid-Group Cultural Theory and Cognitive Sociology*”. Sustainability, 11(2): 532. <https://www.mdpi.com/2071-1050/11/2/532> (diunduh 27 Februari 2020)
- Marunung, Y. L. 2011. “*Program Adiwiyata dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah (Studi Kasus SDN Panggung 4 Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara)*”. Tesis. Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/31463/> (diunduh 10 Februari 2020)
- Maryani, Ika. (2014). *Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di Tinjau Dari Aspek Kegiatan Partisipatif di SDN Ungaran I Yogyakarta*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, 1(3): 225-229. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/2723> (diunduh 14 Januari 2020)
- McGuire, Nicholas, M. (2015). “*Environmental Education and Behavioral Change: An Identity-Based Environmental Education Model*”. International Journal Environmental & Science Education, 10(5): 695-715. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1081842> (diunduh 27 Februari 2020)
- Munib, Budiyo, & Suryana. 2016. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mulyasa, E. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngabekti, Sri., dkk. (2016). *Peran Program Adiwiyata dalam Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Studi Kasus di SMK N 2 Semarang*. Unnes Science Education Journal, 5(1): 1148-1154. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej/article/view/9648> (diunduh 27 Februari 2020)
- Nisa, J., Maryani, E., (2017). *Identifikasi Pembelajaran IPS Berbasis Literasi Geografi Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik*. Sosio Didaktika: Social Science Education Journal, 4(1): 1-13. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK/article/view/5915> (diunduh 14 Januari 2020)

- Nurbiyati, S. 2019. “*Pengelolaan Kurikulum Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Mangkubumen Kidul No 16 Surakarta*”. Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Oktavianto, D, A. 2019. *Riset Pendidikan Geografi*. Kalimantan Selatan: Cipta Griya Pustaka.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No 5 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*. Online. Tersedia di <https://www.menlhk.go.id/> (diunduh 24 Desember 2019)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*. Online. Tersedia di <https://bsnp-indonesia.org/> (diunduh 24 Desember 2019)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Online. Tersedia di <https://bsnp-indonesia.org/> (diunduh 24 Desember 2019)
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Online. Tersedia di <https://bsnp-indonesia.org/> (diunduh 24 Desember 2019)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar pengelolaan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Online. Tersedia di <https://bsnp-indonesia.org/> (diunduh 24 Maret 2020)
- Purwanti, D. (2017). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*. Dwijacendekia Jurnal Riset Pedagogik, 1(2): 14-20. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/17622> (diunduh 10 Februari)
- Pradini, I. K., Sudjanto, B., & Nurjannah, N. (2018). *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD N Tanah Tinggi 3 Kota Tanggerang*. Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan, 7(2): 122-132. <http://journal.unj.ac.id/unj/index>. (diunduh 10 Februari 2020)
- Rini, E. F., 2017. “*Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Sekolah Dasar Muhammadiyah Alam Surya Mentari*”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/50725/> (diunduh 10 Februari 2020)

- Rifai dan Anni, A. & Anni, C. T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Sakdiyah, S. 2017. “*Evaluasi Program Adiwiyata Dalam Upaya Menciptakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan di SDN Sronдол Wetan 02*”. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/32547/> (diunduh 14 Januari 2020)
- Sukmadinata, N. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setijowati, U. 2015. *Pengembangan Kurikulum SD Aplikasi KTSP dan Kurikulum 2013 Dalam Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: K-Media.
- Shinta, A. 2019. *Penguatan Pendidikan Pro-Lingkungan Hidup di Sekolah Untuk Meningkatkan Kepedulian Generasi Muda Pada Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Galangpress.
- Silaban, Susi, J. (2017). *Implementasi Program Adiwiyata (Studi Pada SMP N 20 Pekanbaru)*. Jom Fisip, 4(2): 1-15. <https://www.neliti.com/publications/128675/implementasi-program-adiwiyata-studi-pada-smp-negeri-20-pekanbaru> (diunduh 27 Februari 2020)
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pramedia Group.
- Tika, P., CS. 2014. *Jelajah Dunia Geografi SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. 2011. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Trahati, M. 2015. “*Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar N Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap*”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/24678/> (diunduh 27 Februari 2020)
- Trihantoyo, S., & Rahma, A. (2017). “*Green School Program Management in Fostering Students' Character*”. *dvances in Social Science, Education*

and Humanities Research (ASSEHR), 108:45-48. <https://www.atlantispress.com/proceedings/soshec-17/25893170> (diunduh 27 Februari 2020)

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Online. Tersedia di <https://bsnp-indonesia.org/> (diunduh 24 Desember 2019)

Undang-Undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Online. Tersedia di <https://www.menlhk.go.id/> (diunduh 14 Januari 2020)

Wibowo, A. 2017. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Winataputra, U. dkk. 2011. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wulandari, Eka. D. 2018. “*Peran Literasi Lingkungan Dalam Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan Studi Kasus Peserta Didik Kelas Atas di MI Ma’Arif Purwantoro Wonogiri*”. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/5224/> (diunduh 27 Februari 2020)

Zindani, Aziz. 2016. “*Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMK N 1 Gombong Kabupaten Kebumen Sebagai Sekolah Berwawasan Lingkungan*”. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/27492/> (diunduh 10 Februari 2020)